

**PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA
BUKU GURU TEMATIK SD/MI BERDASARKAN
TEORI KONSTRUKTIVISME PIAGET**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

IAIN PURWOKERTO

**ALDI PRASETYO
NIM. 191763002**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 146/In.17/D.Ps/PP.009/6/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Aldi Prasetyo
NIM : 191763002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Konstruktivisme pada Buku Guru Tematik SD/MI Berdasarkan Teori Konstruktivisme Piaget

Telah disidangkan pada tanggal **11 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Juni 2021
Direktur,

[Signature]
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Aldi Prasetyo
NIM : 191763002
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembelajaran Konstruktivisme Pada Buku Guru Tematik SD/MI Berdasarkan Teori Konstruktivisme Piaget

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Sekretaris/ Penguji		
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Pembimbing/ Penguji		8-6-2021
4	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322200501 1002 Penguji Utama		7.06.2021
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228199903 1005 Penguji Utama		8-06-2021

Purwokerto, 7 Juni 2021.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Aldi Prasetyo

Nim : 191763002

Program Studi: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

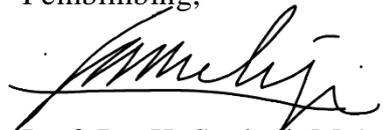
Judul Tesis : **PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA
BUKU GURU TEMATIK SD/MI BERDASARKAN
TEORI KONSTRUKTIVISME PIAGET**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP.196810081994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Pembelajaran Konstruktivisme Pada Buku Guru Tematik SD/MI Berdasarkan Teori Konstruktivisme Piaget”** keseluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Mei 2021

Hormat saya,



Aldi Prasetyo

**PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA
BUKU GURU TEMATIK SD/MI BERDASARKAN
TEORI KONSTRUKTIVISME PIAGET**

Aldi Prasetyo
NIM. 191763002

Institut Agama Islam Negri Purwokerto

Aldiprasetyo150196@gmail.com

ABSTRAK

Orientasi pembelajaran kurikulum 2013 mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru dibantu dengan buku guru sebagai pedomannya. Buku guru tersebut memuat desain pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Merujuk pada orientasi kurikulum 2013, salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif ialah pembelajaran konstruktivisme. Keduanya (Kurikulum 2013 dan pembelajaran konstruktivisme) mempunyai sudut pandang yang sama bahwa siswa harus aktif menemukan pemahamannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget yang termuat dalam buku guru tematik kelas 6 tema 1. Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa 18 rancangan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 menunjukkan kesesuaiannya dengan teori pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Hasil analisis ini didasarkan pada kesesuaian dengan tinjauan indikator konstruktivisme Piaget dan langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Langkah tersebut yaitu: 1) Orientasi, 2) Siswa aktif mencari, 3) Siswa mengungkapkan pemahamannya, 4) Klarifikasi. Adapun indikator yang penulis gunakan mengacu pada 4 pokok bahasan teori konstruktivisme Piaget, yaitu: 1) Skema, 2) Asimilasi, 3) Akomodasi, 4) Equilibrasi. Meskipun demikian, ada 2 pembelajaran yang tidak secara sempurna memuat langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Kedua pembelajaran tersebut terdapat dalam pembelajaran 5 subtema 1 dan pembelajaran 3 subtema 3. Kedua pembelajaran tersebut tidak memuat secara spesifik langkah ketiga pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget.

Katakunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran, Konstruktivisme Perspektif Piaget

**LEARNING CONSTRUCTIVISM
IN SD/MI THEMATIC TEACHER'S BOOK
BY PIAGET'S CONSTRUCTIVISM THEORY**

Aldi Prasetyo
NIM. 191763002

Institut Agama Islam Negri Purwokerto

Aldiprasetyo150196@gmail.com

ABSTRACT

The learning orientation of 2013 curriculum encouraged students to learn actively. In implementing the 2013 learning curriculum, the teacher was assisted with the teacher's book as a guidance. The teacher's book contained learning designs that have been adapted to 2013 curriculum learning. Referring to the 2013 curriculum orientation, one of the learning that encouraged students to learn actively was constructivism learning. Both the 2013 curriculum and constructivism learning have the same point of view that students must actively find their understanding.

This research aimed to analyze constructivism learning Piaget's perspective contained in the thematic teacher's book 6th grade theme 1. This research was library research. The technique of data collection was documentation. The data obtained and analyzed through the data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this analysis showed that the 18 designs of learning activities contained in the thematic teacher's book 6th grade of SD/MI theme 1 showed their conformity with Piaget's constructivism theory. The results of this analysis based on the conformity with indicators of Piaget's constructivism and the learning steps of Piaget's constructivism perspective. These steps were: 1) Orientation, 2) Student sought actively, 3) Students expressed their understanding, 4) Clarification. The indicators that the researcher uses refer to the four main topics of Piaget's constructivism theory, namely: 1) Schema, 2) Assimilation, 3) Accommodation, 4) Equilibration. However, there were two learnings did not perfectly contain Piaget's perspective of constructivism learning. The two learnings were contained in learning 5 sub-theme 1 and learning 3 sub-theme 3. those two learnings did not specifically contain the third step of Piaget's perspective constructivist learning.

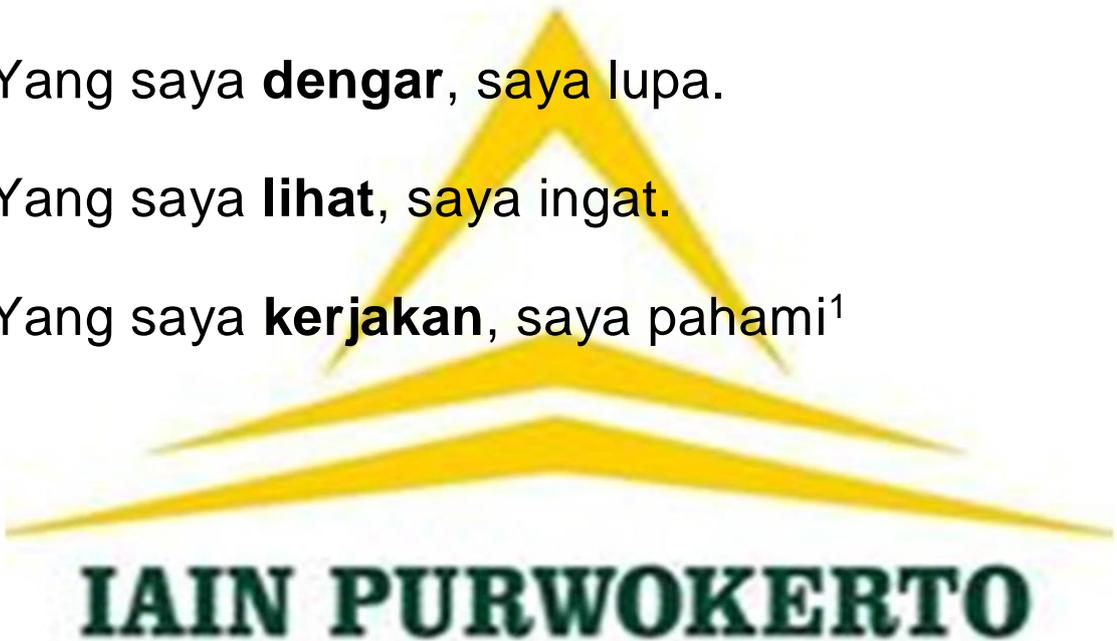
Keywords: 2013 Curriculum, Learning, Piaget's Perspective Constructivism

MOTTO

Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya **lihat**, saya ingat.

Yang saya **kerjakan**, saya pahami¹



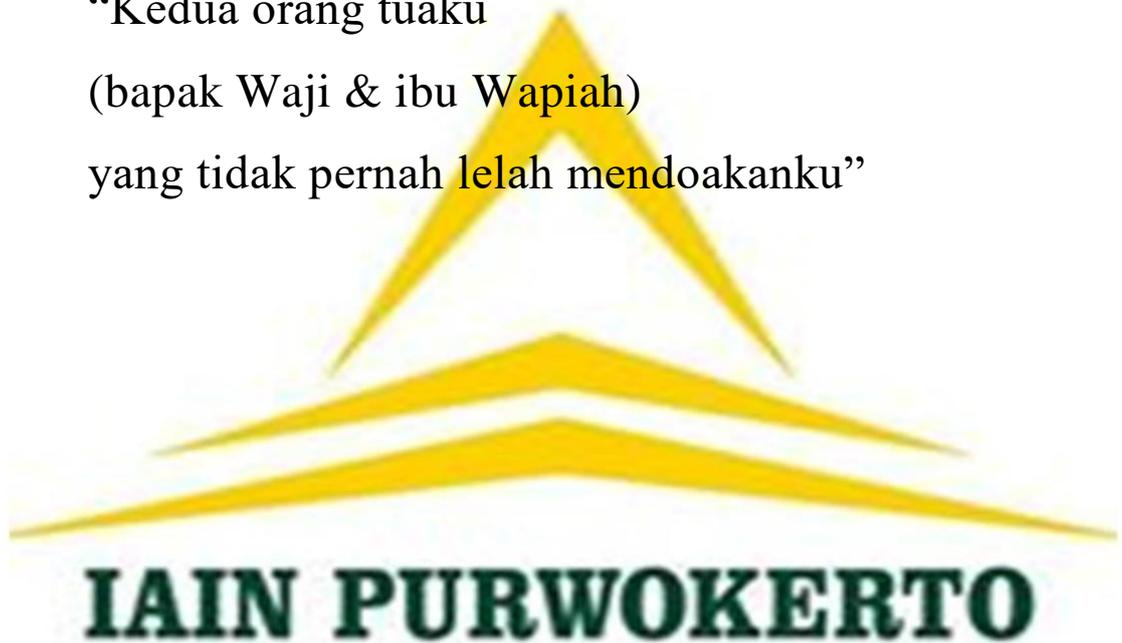
IAIN PURWOKERTO

¹ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 23.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

“Kedua orang tuaku
(bapak Waji & ibu Wapiah)
yang tidak pernah lelah mendoakanku”



KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan telah memberikan penulis kekuatan lahir dan batin sehingga tesis yang berjudul “Pembelajaran Konstruktivisme Pada Buku Guru Tematik SD/MI Berdasarkan Teori Konstruktivisme Piaget” dapat penulis selesaikan. Berawal dari ketertarikan penulis terhadap teori belajar konstruktivisme yang sedang ramai didiskusikan, penulis mencoba untuk menganalisisnya dalam muatan buku guru yang menjadi pedoman pembelajaran kurikulum 2013. Analisis ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait muatan yang terkandung dalam buku guru.

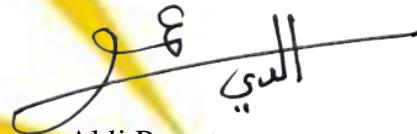
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi Magister Pendidikan Guru Madrasan
4. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag. selaku pembimbing dan motivator penulis untuk terus belajar
5. Keluarga MPGMI A yang telah banyak memberikan kebahagiaan
6. Keluarga besar Pacasarjana IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempat terbaikku menimba ilmu dari dosen-dosen terbaik yang ku kenal
7. Kang mas (Nana Sujito), mbak yu (Lilis), dan adik-adikku (Ade M Prayoga & Adi M Prayoga) yang senantiasa menjadi penyemangatku
8. Keluarga besar PP Al Iksan Beji

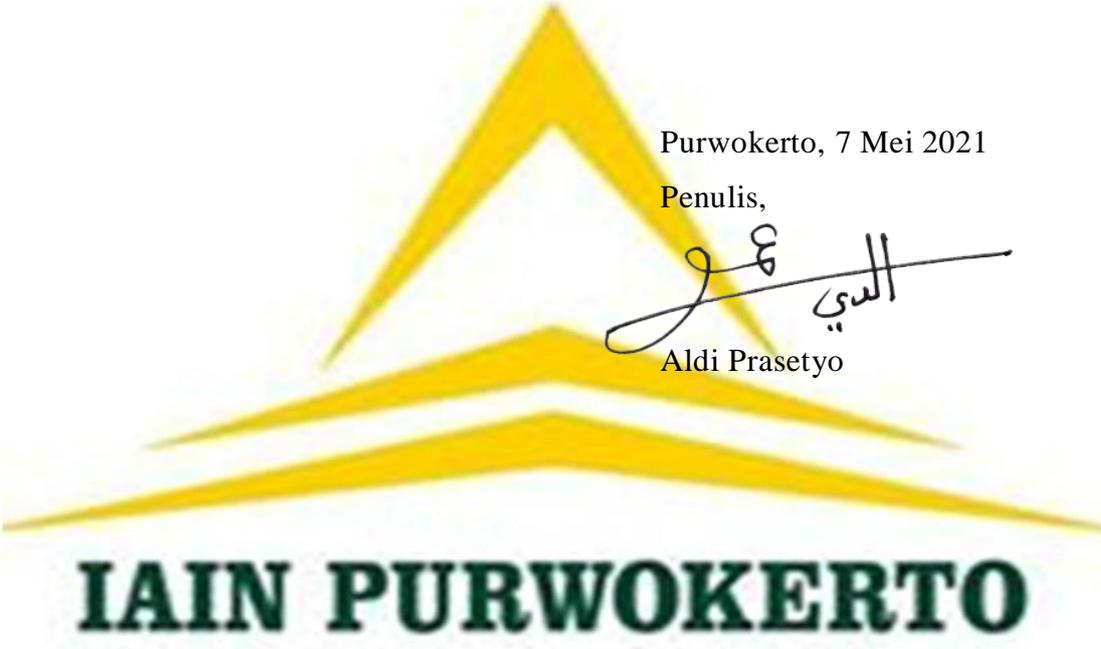
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini, dengan penuh harapan kepada Allah SWT, semoga jasa-jasanya dibalas oleh-Nya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta dunia pendidikan pada umumnya. Penulis juga mengharap kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, agar dapat disempurnakan lagi di waktu kemudian.

Purwokerto, 7 Mei 2021

Penulis,



Aldi Prasetyo



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	6
1. Paradigma dan Pendekatan	6
2. Sumber Primer dan Sekunder	7
3. Teknik Pengumpulan Data	8
4. Analisis Data	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME, TEORI KONSTRUKTIVISME PIAGET, DAN BUKU GURU TEMATIK SD/MI	
A. Pengertian Pembelajaran.....	12
B. Macam-Macam Pembelajaran	13

C. Pembelajaran Konstruktivisme.....	15
D. Macam-Macam Konstruktivisme.....	17
E. Konstruktivisme Piaget.....	18
F. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme	27
G. Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivisme	30
H. Implikasi Teori Konstruktivisme Piaget dalam Pembelajaran	33
I. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivisme	35
J. Buku Guru	39
1. Pengertian buku guru	39
2. Fungsi buku guru	40
3. Struktur buku guru.....	41
4. Struktur buku guru kelas 6 tema 1	41
K. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
L. Kerangka Berpikir	46

**BAB III: PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA
BUKU GURU TEMATIK SD/MI BERDASARKAN
TEORI KONSTRUKTIVISME PIAGET**

A. Subtema 1 (Tumbuhan Sahabatku).....	49
1. Pembelajaran 1	49
2. Pembelajaran 2	58
3. Pembelajaran 3	64
4. Pembelajaran 4	68
5. Pembelajaran 5	72
6. Pembelajaran 6	75
B. Subtema 2 (Hewan Sahabatku)	78
1. Pembelajaran 1	78
2. Pembelajaran 2	83
3. Pembelajaran 3	87
4. Pembelajaran 4	91
5. Pembelajaran 5	94
6. Pembelajaran 6	97

C. Subtema 3 (Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan)	101
1. Pembelajaran 1	101
2. Pembelajaran 2	107
3. Pembelajaran 3	111
4. Pembelajaran 4	114
5. Pembelajaran 5	117
6. Pembelajaran 6	120

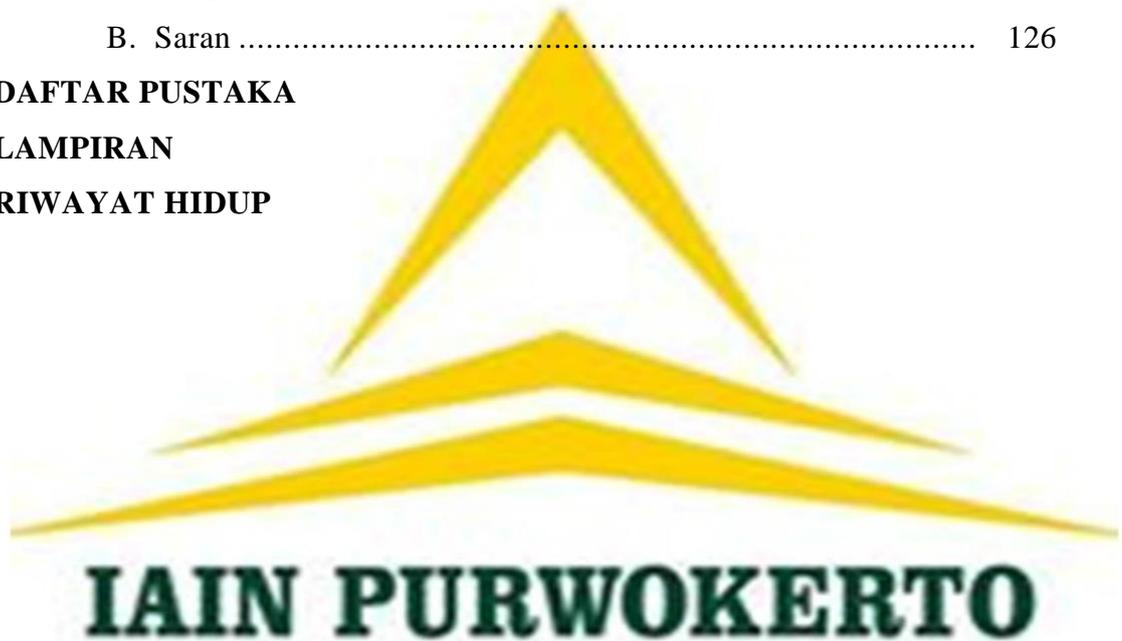
BAB IV: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Isi buku guru kelas 6 tema 1	40
Tabel 2	Subtema 1 pembelajaran 1	49
Tabel 3	Pembelajaran 2	58
Tabel 4	Pembelajaran 3	64
Tabel 5	Pembelajaran 4	68
Tabel 6	Pembelajaran 5	73
Tabel 7	Pembelajaran 6	75
Tabel 8	Subtema 2 pembelajaran 1	79
Tabel 9	Pembelajaran 2	84
Tabel 10	Pembelajaran 3	88
Tabel 11	Pembelajaran 4	92
Tabel 12	Pembelajaran 5	96
Tabel 13	Pembelajaran 6	99
Tabel 14	Subtema 3 pembelajaran 1	103
Tabel 15	Pembelajaran 2	109
Tabel 16	Pembelajaran 3	112
Tabel 17	Pembelajaran 4	117
Tabel 18	Pembelajaran 5	120
Tabel 19	Pembelajaran 6	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 atau K-13 mendorong siswa untuk belajar secara aktif. *Student center approach* atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan cara untuk menekan siswa agar aktif membangun pengetahuannya.² Berbeda dengan pengajaran konvensional, dimana dalam pengajarannya siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran. Pengajaran dengan ceramah dan menulis merupakan model yang umum digunakan.³ Oleh karena itu, kurikulum 2013 hadir dengan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk membangun pengetahuannya agar siswa berlatih berfikir kreatif.

Perubahan pandang tentang pembelajaran berbasis pada teks atau materi ke arah pembelajaran berbasis kontekstual atau riset harus mendorong guru mampu mengarahkan siswa mampu berpikir kreatif. Siswa dalam proses belajarnya bukan saja didorong untuk tahu, namun siswa perlu dilatih untuk mampu mengetahui proses yang mengantarkan pada jawaban yang ia tahu. Sehingga, guru perlu merancang pembelajaran yang merujuk pada orientasi kurikulum 2013 yang mengedepankan keaktifan siswa membangun pengetahuannya.

Kemampuan berfikir kreatif harus mendapatkan perhatian yang memadai dari guru yang diinternalisasikan dalam proses pembelajarannya. Perhatian terhadap daya kreatif anak bertujuan agar anak dapat mengaktualisasikan dirinya secara maksimal.⁴ Oleh karena itu,

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), 349.

³ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nusa Cendikia, 2016), 11.

⁴ Murhima A Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatif Anak Sekolah Dasar," *Proceeding seminar dan lokarya nasional revitalisasi laborato*

guru perlu mengelola pembelajaran yang mampu memancing siswa untuk berfikir kreatif. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan ialah dengan pembelajaran konstruktivisme. Hal itu karena, pembelajaran konstruktivis lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁵

Berdasarkan literatur yang penulis telaah, ada 2 tokoh utama yang kemudian melahirkan 2 cabang kajian konstruktivisme khususnya konstruktivisme psikologis. Kedua kajian tersebut yaitu bidang kognitif dan bidang sosial. Bidang kognitif dipelopori oleh Piaget dan bidang sosial dipelopori oleh Vygotsky. Berdasarkan kedua tokoh utama konstruktivisme tersebut, ke-2nya menyarankan agar dalam pembelajaran siswa secara aktif menemukan pengetahuannya. Meskipun demikian, keduanya memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana siswa memahami sesuatu. Piaget meyakini bahwa siswa adalah individu mandiri dalam menemukan pengetahuannya. Sedangkan Vygotsky meyakini bahwa siswa membutuhkan pembimbing dalam memahami sesuatu. Tetapi pada dasarnya keduanya memiliki orientasi yang sama bahwa siswa perlu aktif menemukan pemahamannya berdasarkan aktifitas belajarnya. Sehingga berdasarkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa dapat membangun pengetahuannya lebih bermakna.

Berkaitan dengan orientasi kurikulum 2013, teori konstruktivisme hadir sebagai salah satu teori pendidikan yang mengarahkan siswa terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuannya. Teori konstruktivisme sendiri lebih menekankan proses belajarnya dari pada hasil belajarnya. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan

rium dan jurnal ilmiah dalam kurikulum bimbingan dan konseling berbasis KKNI,” 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia, (Universitas Negri Gorontalo, 2017): 158.

⁵ Azinudin Achzab dan Cucuk Wawan Budiyo, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Teknologi Chatbot Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi Siswa SMK”, Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke-2 Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) FKIP-UNS (2017): 137.

siswa akan diperoleh jika siswa dalam belajarnya mengalami aktivitas mental serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.⁶

Adanya kesamaan orientasi yang diusung oleh kurikulum 2013 dan teori belajar konstruktivisme dapat dilihat dari peranan siswa sebagai aktor utama dalam pembelajaran. Senada dengan itu, Hendri Purbo Waseso menyebutkan bahwa, proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 mempunyai kecenderungan dengan teori belajar konstruktivisme.⁷ Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa akan mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalamannya.⁸ Adapun bagi seorang guru teori belajar dapat berfungsi untuk memperjelas fungsinya dalam mengelola proses pembelajaran.⁹

Penekanan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran bukan berarti guru tidak berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru dalam pembelajaran ialah sebagai perencana pembelajaran. Perencanaan yang matang akan mendorong siswa untuk belajar lebih bermakna.¹⁰ Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar siswa aktif. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 guru mempunyai buku pegangan atau yang sering disebut dengan buku guru.

Perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar guru dibantu dengan buku guru yang digunakan sebagai pedoman proses

⁶ Sunhaji, “*Developing Students’ Critical Thinking Through Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indonesia*”, *Elementari Education Online* 20, n0. 1 (2021): 1143.

⁷ Hendri Purbo Waseso, “Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivisme”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 16.

⁸ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and learning environment* (Kuala Lumpur: Penerbitan Multimedia Sdn. Bhd, 2008), 91.

⁹ Husdarta dan Yudha M Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 8.

¹⁰ N Ardi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 83.

pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.¹¹ Langkah-langkah pembelajaran yang termuat di dalamnya harus mampu mendorong siswa agar belajar secara aktif dalam upaya membangun pengetahuannya sebagaimana arah pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang relevan dengan orientasi pendidikan saat ini, serta sesuai dengan arah kurikulum 2013. Kesesuaian tersebut menjadi faktor ketertarikan penulis untuk mengkaji buku guru tersebut dalam upaya mengetahui sajian yang termuat di dalamnya dengan orientasi pembelajaran konstruktivisme. Adapun konstruktivisme yang dimaksud ialah konstruktivisme perspektif Piaget. Teori konstruktivisme Piaget itu sendiri merupakan cikal bakal pengembangan teori konstruktivisme Vygotsky. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakannya untuk menganalisis langkah pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI untuk mengetahui sajian yang termuat di dalamnya dalam pandangan konstruktivisme perspektif Piaget.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memudahkan memahami pembahasan analisis ini, penulis membatasi lingkup penelitiannya. Lingkup penelitian ini ialah menganalisis pembelajaran konstruktivisme pada buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan teori konstruktivisme perspektif Piaget.

Alasan penulis memilih kelas 6 ialah karena usia siswa kelas 6 SD/MI merupakan usia dimana mereka sudah masuk dalam tahapan terakhir perkembangan kognitif (operasional formal) jika dilihat dari teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa dalam tahapan ini, hemat penulis penting dilatih agar terbiasa menyesuaikan tingkat kognitifnya pada tahap awal operasional formal. Secara penalaran, anak di tahap ini sudah lebih baik bila dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan tahap

¹¹ Rendy Nugraha Frasnandy, "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama)", *Elementari* 5, no. 2 (2017): 305.

perkembangan kognitif siswa agar mereka berlatih berfikir kreatif. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih siswa berfikir kreatif ialah dengan pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme dalam penelitian ini, penulis mengambil perspektif pembelajaran konstruktivisme Piaget.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagaimana berikut:

- a. Apakah rancangan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget?
- b. Apakah rancangan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 sesuai dengan indikator konstruktivisme perspektif Piaget?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1. Sehingga dari hasil analisis ini, dapat diketahui kesesuaian antara pembelajaran yang terdapat dalam buku guru dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget yang ditinjau berdasarkan langkah-langkah pembelajarannya berdasarkan gagasan-gagasan Piaget tentang pembelajaran.

Analisis yang penulis lakukan bukan menganalisis pada tataran abstrak tentang uraian detail konstruksi pengetahuan siswa. Akan tetapi analisis yang penulis lakukan yaitu menganalisis instruksi-instruksi kegiatan pembelajaran yang mendorong agar siswa mengkonstruksi pengetahuannya yang memuat 4 pokok bahasan teori piaget, yaitu: skema, asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.

Secara umum, hasil analisis ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget serta dapat memberikan pemikiran terkait alternatif pembelajaran yang dapat

diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang teori konstruktivisme dalam pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang teori konstruktivisme perspektif Piaget dalam pembelajaran.
- c. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya baik penelitian pengembangan maupun penelitian sejenisnya terkait dengan pembelajaran konstruktivisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menjadi masukan bagi penulis dalam mengembangkan pembelajaran konstruktivisme. Sehingga sebagai pendidik mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi pembaca

Memberikan gambaran serta penjelasan tentang pembelajaran konstruktivisme, khususnya konstruktivisme perspektif Piaget.

E. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Imam Suprayogo dan Tobrani, paradigma penelitian merupakan pandangan yang dimiliki oleh peneliti terhadap penelitiannya, yang dengan itu peneliti memiliki kerangka berpikir, asumsi, teori, dan konsep terhadap suatu permasalahan penelitian yang dikaji.¹²

Paradigma dalam penelitian kepustakaan ini, menggunakan paradigma postpositivisme. Paradigma postpositivisme merupakan

¹² Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 91.

paradigma yang berangkat dari sebuah teori untuk menemukan teori baru atau merumuskan berbagai hipotesis guna memproduksi pengetahuan baru.¹³ Adapun dalam penelitian ini, didasarkan pada teori konstruktivisme Piaget. Teori konstruktivisme tersebut kemudian oleh penulis digunakan untuk menganalisis buku guru terkait pembelajaran konstruktivisme. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh pengetahuan terkait pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan interpretatif. Pendekatan ini penulis gunakan karena prosedur penelitiannya berupaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya, yang dalam hal ini adalah rancangan kegiatan belajar pada buku guru SD/MI kelas 6 tema 1 yang didasarkan pada perspektif konstruktivisme Piaget.

Berdasarkan pada objek kajiannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang bersifat kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik yang bersifat perspektif *emic*, yaitu dalam perolehan datanya bukan berdasarkan persepsi peneliti, namun berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.¹⁴

2. Sumber Primer dan Sekunder

Data yang penulis peroleh merupakan data yang berasal dari dua sumber. Kedua sumber tersebut yakni sumber primer dan sumber sekunder. Kedua sumber tersebut penulis jelaskan sebagaimana berikut:

a. Sumber primer

Buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2018.

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 16.

¹⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 9.

b. Sumber sekunder

Sumber sekundernya ialah buku-buku yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang pembelajaran konstruktivisme, diantaranya:

- 1) Psikologi Anak oleh Jean Piaget dan Barbel Inhelder
- 2) Jurnal Jeans Piaget (1964). *Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186.
- 3) *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and learning environment* oleh Mok Soon Sang
- 4) Jurnal dari Sunhaji et.al yang berjudul *Developing Students' Critical Thinking Trough Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indonesia.*
- 5) Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan oleh Paul Suparno
- 6) Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik oleh Martinis Yamin
- 7) Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter oleh Sigit Mangun Wardoyo
- 8) Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif oleh Sutarjo Adisusilo

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah dokumentasi. Adapun langkah yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah instruksi pembelajaran yang terdapat pada buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1. Setelah menelaah berbagai instruksi pembelajaran yang ada, kemudian penulis memverifikasi bagian-bagian instruksi pembelajaran yang dapat dianalisis.
- b. Mengutip instruksi pembelajaran yang terdapat pada buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget

c. Mengelompokkan kutipan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Data yang telah dikelompokkan, selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan analisis sesuai dengan tujuan penulis yaitu menganalisis pembelajaran konstruktivisme pada buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan teori konstruktivisme Piaget.

4. Analisis Data

Setelah data-data penulis kumpulkan, tahap selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Menurut Spradley, analisis data dalam jenis penelitian apapun ialah merupakan cara berfikir. Analisis data berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis ialah kegiatan mencari pola.¹⁵

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Metode analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.¹⁶ Proses analisis data dengan menggunakan metode analisis isi mempunyai beberapa langkah yang harus dilalui. Menurut Mayring prosedur kerja metode analisis isi sebagaimana berikut:

- a. Penentuan materi
- b. Analisis situasi sumber teks
- c. Penentuan materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis
- e. Menentukan diferensiasi sebagai pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; ALFABETA, 2018), 335.

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 74.

- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis
- g. Pendefinisian unit-unit analisis
- h. Analisis materi
- i. interpretasi¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran susunan tesis ini, penulis menyusun kerangka tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (mencakup paradigma dan pendekatan penelitian, sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan landasan teori (yang mencakup pengertian pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013, macam-macam pembelajaran, pembelajaran konstruktivisme, karakteristik pembelajaran konstruktivisme, konstruktivisme personal, sosial, dan sosiokultural, konstruktivisme piaget, peran guru dalam pembelajaran konstruktivisme, implikasi teori konstruktivisme piaget dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme), buku guru (mencakup pengertian buku guru, fungsi buku guru, struktur buku guru, struktur buku guru kelas 6 tema 1), hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan bab yang akan menjelaskan tentang pembahasan hasil analisis yang penulis lakukan yang berkenaan dengan analisis pembelajaran konstruktivisme pada buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan teori konstruktivisme Piaget.

Bab keempat, membahas tentang penutup yang berisikan tentang kesimpulan mengenai hasil analisis pembelajaran konstruktivisme pada

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 75.

buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan teori konstruktivisme Piaget dan saran-saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TEORI KONSTRUKTIVISME PIAGET DAN BUKU GURU TEMATIK SD/MI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan manusia yang sudah dilakukan selama berabad-abad silam. Cara ini digunakan dalam rangka proses pendewasaan, mencerdaskan, serta proses melatih kemandirian manusia. Kegiatan pembelajaran dilakukan baik oleh lembaga, kelompok, maupun perorangan. Sebelum membahas pembelajaran lebih jauh, perlu kiranya dimulai dari memahami makna dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perlu kiranya merujuk pada pengertian pembelajaran dari berbagai ahli sebagaimana berikut:

Menurut Yusuf Hadi Miarso, pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali supaya orang lain dapat belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang. Usaha tersebut dapat dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kemampuan dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.¹⁸

Adapun pembelajaran jika merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Th. 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi guru, siswa, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.¹⁹

¹⁸ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), 66.

¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu Islam* 3, no. 2 (2017): 337.

Proses pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga tercipta yang namanya peristiwa belajar.²⁰Sedangkan pembelajaran menurut Chauhan, merupakan upaya pemberian stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran.²¹Mengajar merupakan aktivitas seorang guru sedangkan peserta didik ialah belajar. Selanjutnya, keduanya berinteraksi dalam wadah pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat upaya-upaya untuk menciptakan situasi belajar.

B. Macam-Macam Pembelajaran

1. Pembelajaran perspektif behavioristik

Teori ini memandang bahwa tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan. Hal itu menyebabkan dalam proses pembelajaran penguatan stimulus dan respon dapat menyebabkan perubahan tingkah laku.²²Oleh karena itu, peserta didik dikatakan telah belajar jika ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Siswa dipandang sebagai subjek pasif yang membutuhkan motivasi luar dan siswa juga dipengaruhi oleh penguatan *reinforcement*.

2. Pembelajaran perspektif kognitif

Aliran kognitif memandang bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses internal dimana terjadi di dalam pemikiran yang rasional atau masuk akal. Pembelajaran juga tidak bisa diobservasi

²⁰ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan 2, no. 2 (2014): 32.

²¹ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya....", 33.

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: ALFABETA, 2010), 199.

secara langsung dari perilaku peserta didik.²³ Hal itu menunjukkan bahwa belajar merupakan aktivitas berpikir yang kompleks.

Aliran ini juga lebih menekankan proses dari pada hasilnya. Aktivitas seperti mengingat, mengolah informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya merupakan bidang bahasan dari aliran teori kognitif. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar bukan sekedar hubungan antara stimulus dan respon.

3. Pembelajaran perspektif sosial

Menurut perspektif sosial, belajar ialah dengan cara mengamati tingkah laku seseorang atau model.²⁴ Hasil pengamatannya kemudian dimantapkan dengan menggabungkan antara pengetahuan lamanya dengan pengetahuan barunya. Selain pengamatan model, teori ini juga menekankan pada pengamatan terhadap penguatan, baik penguatan positif maupun penguatan negatif.

Penguatan positif terhadap suatu perilaku mengakibatkan pada menguatnya perilaku tersebut. Sebaliknya, penguatan negatif dapat menimbulkan pelemahan pada perilaku tertentu. Oleh karena itu, guru perlu aktif terhadap perubahan perilaku peserta didik, agar perubahan perilakunya dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Pembelajaran perspektif humanistik

Teori humanistik menganggap bahwa setiap peserta didik mempunyai potensinya masing-masing. Sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu untuk mengaktualisasikannya. Salah satu kemampuan guru dalam proses pembelajaran ialah guru harus mampu mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut agar guru dapat membantu mereka untuk memperoleh pengetahuan.²⁵ Teori ini juga

²³ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy...*, 55.

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Startegi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 77.

²⁵ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy...*, 83.

menekankan bahwa setiap peserta didik mempunyai caranya tersendiri dalam pembelajaran yang berbeda dengan yang lainnya.

5. Pembelajaran perspektif konstruktivisme

Teori belajar ini memandang bahwa pengetahuan siswa dibangun bertahap tidak secara tiba-tiba. Teori ini juga berpendapat bahwa pengetahuan bukan sekedar fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap dihafal, tetapi peserta didik harus mengkonstruksinya dan memberi makna melalui pengalaman nyatanya.²⁶ Oleh karena itu, teori ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan mereka.

C. Pembelajaran Konstruktivisme

Sebagai salah satu aliran pendidikan, konstruktivisme menurut Brown mempunyai dua bidang kajian. Kedua kajian tersebut yaitu konstruktivisme kognitif yang berdasarkan pandangan Piaget dan konstruktivisme sosial yang berdasarkan pandangan Vygotsky.²⁷ Konstruktivisme kognitif berasumsi bahwa pentingnya siswa membangun representasi mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang masuk dengan skema yang ada. Hal itu berimplikasi bahwa dalam pembelajaran siswa harus berkontribusi aktif menemukan dan membangun pengetahuan agar siswa menerimanya sebagai pengetahuan baru. Sedangkan konstruktivisme sosial menekankan interaksi sosial serta *cooperative learning* dalam membangun pengetahuan.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu konsep pembelajaran yang didasarkan pada filosofis bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa diperoleh melalui konstruksi pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi yang dibangun oleh siswa yang didasari oleh pengetahuan awal dan dipadukan dengan pengetahuan baru yang ia miliki. Belajar merupakan proses

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, 88.

²⁷ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme...*, 29.

mengkonstruksi pengetahuan melalui asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.²⁸

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang didesain dimana dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan untuk belajar secara aktif membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Menurut Astuti, pembelajaran konstruktivisme mampu memberikan keluasan siswa agar mereka mengkonstruksi atau menyusun pengetahuan mereka secara mandiri. Selain itu, pembelajaran konstruktivis lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.²⁹

Dalam proses konstruksi yang terjadi dalam pemikiran peserta didik, maka diperlukan beberapa kemampuan yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Menurut Van Glasersfeld ada tiga kemampuan yang dibutuhkan yaitu:

1. Kemampuan mengingat dan mampu mengungkapkan kembali informasi yang telah mereka dapat
2. Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan tentang persamaan dan perbedaan
3. Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman satu dengan pengalaman yang lainnya³⁰

Kemampuan-kemampuan yang telah dijelaskan di atas, juga dapat dipahami sebagai salah satu indikator bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan. Seperti contoh pada poin pertama bahwa siswa mengungkapkan kembali pengetahuan mereka dengan bahasa mereka, hal itu menunjukkan bahwa ketika siswa mengungkapkan kembali menunjukkan siswa sedang menunjukkan hasil konstruksi pengetahuan mereka baik itu dari hasil asimilasi maupun akomodasi.

²⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: ALFABETA cv, 2015), v-vi.

²⁹ Azinudin Achzab dan Cucuk Wawan Budiyanto, "Analisis Penerapan...", 137.

³⁰ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 20.

D. Macam-macam Konstruktivisme

Konstruktivisme itu sendiri mempunyai sudut pandang yang berbeda yang kemudian melahirkan perbedaan dalam konstruktivisme. Perbedaan konstruktivisme yang dimaksud yaitu konstruktivisme personal, sosial, dan sosiokultural. Ketiga konstruktivisme tersebut pada dasarnya memandang bagaimana pengetahuan anak itu berkembang dari sudut pandang yang berbeda. Masing-masing konstruktivisme di atas selanjutnya memberikan alasan dalam menjawab pernyataan bagaimana pengetahuan anak itu berkembang. Ketiganya memberikan sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda. Untuk mempermudah membedakannya perlu untuk memahami sudut pandang dari ketiga konstruktivisme tersebut. Adapun ketiga konstruktivisme tersebut penulis jelaskan sebagaimana berikut:

1. Konstruktivisme personal

Konstruktivisme yang pertama yaitu personal. Konstruktivisme ini, menyoroti bagaimana seorang siswa membentuk, mengembangkan, serta mengubah skema. Konstruktivisme personal juga memfokuskan pada bagaimana seorang siswa secara individu mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksinya dengan pengalaman serta objek yang ditemuinya. Berdasarkan pernyataan tersebut tampak bahwa perhatian konstruktivisme personal cenderung pada keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuannya.³¹ Oleh karena itu, hal penting dalam konstruktivisme personal ialah pengintegrasian antara skema siswa, konflik kognitif, akomodasi, asimilasi, serta equilibrasi. Keempat poin tersebut merupakan sebagai representasi konstruktivisme personal.³²

³¹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 44.

³² Fatimah Saguni, "Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran", *Paedagogia* 8, No. 2 (2019): 20.

2. Konstruktivisme sosial

Konstruktivisme yang kedua yaitu konstruktivisme sosial. Konstruktivisme ini memandang bahwa pengetahuan dibentuk dan dikonstruksi oleh sosial. Hal itu artinya bahwa lingkungan dan masyarakat turut mempengaruhi pembentukan pengetahuan. Hal itu berimplikasi bahwa pengetahuan bukan konstruksi individu.³³

3. Konstruktivisme sosiokultural

Konstruktivisme ketiga yaitu konstruktivisme sosiokulturalisme. Konstruktivisme ini merupakan konstruktivisme gabungan dari konstruktivisme personal dan konstruktivisme sosial. Selain membahas tentang pembentukan serta perkembangan pengetahuan secara personal, konstruktivisme ini juga memfokuskan pada hubungan atau interaksi individu dengan masyarakat dalam membentuk pengetahuan.³⁴

E. Konstruktivisme Piaget

Piaget atau dengan nama lengkap Jean William Fritz Piaget berkebangsaan Swiss ini merupakan psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses belajar.³⁵ Teori konstruktivismenya menjelaskan bagaimana proses pengetahuan dalam perkembangan intelektual seseorang. Teori belajar konstruktivisme Piaget merupakan teori yang bersumber dari pengembangan teori kognitifnya.³⁶ Secara garis besar, pandangan Piaget tentang konstruktivisme tidak terlepas dari pengkajian tentang kognitif.³⁷ Oleh karena itu, Piaget dinisbatkan sebagai bapak konstruktivisme pribadi atau personal.³⁸

³³ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 48.

³⁴ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 45.

³⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 30.

³⁶ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy...*, 91.

³⁷ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme...*, 29.

³⁸ E Baker at.al., "Constructivism and Learning", *Journal International Encyclopedia of Education 3rd edition (2007)*: 8.

Menurut Wadsworth, teori perkembangan intelektual Piaget sebagian besar dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang biologi.³⁹ Ia beranggapan bahwa setiap makhluk hidup perlu beradaptasi dan mengorganisasi lingkungannya agar tetap hidup. Piaget berpendapat bahwa pikiran juga dikenai hukum yang sama, yaitu perlunya adaptasi dan mengorganisasikan pengetahuan. Sehingga dalam teorinya dikenal dengan istilah seperti asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.

Menurut Handoyo teori konstruktivisme atau dikenal dengan teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dibangun dalam pikiran seseorang melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimiliki seseorang.⁴⁰ Konstruktivisme kognitif menekankan pentingnya peserta didik membangun representasi realitas mereka sendiri. Hal itu berimplikasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dimana peserta didik harus aktif menemukan atau mengubah informasi kompleks agar peserta didik mampu menerima informasi tersebut sebagai pengetahuan baru.

Menurut Piaget belajar merupakan proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri, dan konstruksi yang masing-masing itu dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman pembelajaran sebelumnya.⁴¹ Ia beranggapan bahwa pengetahuan tidak dibangun di luar pikiran manusia, akan tetapi pengetahuan dibentuk di dalam pikiran manusia melalui pengalaman yang sebenarnya. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik merupakan kunci utama dalam pembelajaran konstruktivisme. Hal itu juga sesuai dengan pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa:

³⁹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 30.

⁴⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 119.

⁴¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme...*, 29.

*“To know an object is to act on it. To know is to modify, to transform the object, and to understand the process of this transformation, and as a consequence to understand the way the object is constructed. An operation is thus the essence of knowledge, it is an interiorized action which modifies the object of knowledge”.*⁴²

Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar merupakan kegiatan membangun atau mengkonstruksi pengetahuan seseorang dengan memberikan makna terhadap pengalamannya. Hal itu berkaitan dengan cara siswa memberi makna pengetahuannya yang ia dapat dengan memaknainya menggunakan pengalamannya. Oleh karena pengalaman siswa berbeda-beda, maka konstruksi pengetahuan yang siswa bangun memungkinkan menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan pemaknaan pengetahuan berdasarkan skema yang mereka miliki.

Paradigma ini kemudian memandang bahwa belajar lebih menekankan proses dari pada hasil belajar itu sendiri. Implikasi dari pandangan ini bahwa “berpikir yang baik” lebih penting dari pada “menjawab yang benar”. Peserta didik yang mampu berpikir baik dalam arti dapat digunakan dalam menghadapi persoalan baru. Adapun peserta didik yang hanya mampu menemukan jawaban yang benar belum tentu mampu memecahkan persoalan baru, bisa saja peserta didik yang mampu menjawab dengan benar tidak mampu menemukan bagaimana menemukan jawaban itu.

Menurut Von Glaserfeld konsep dari pembelajaran konstruktivisme itu sendiri merujuk pada asumsi-asumsi berikut:

1. Pengetahuan dapat dibentuk oleh siswa dengan inisiatif mereka sendiri
2. Tujuan membentuk pengetahuan yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
3. Proses pembentukan pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman siswa⁴³

⁴² J Piaget, “Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning” *Journal of Research in Science Teaching* 2, no. 3 (1964): 176.

⁴³ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy...*, 91.

Cara berpikir seseorang juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Kognitif itu sendiri oleh Piaget dibagi dalam beberapa tahap, yang dikenal dengan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi ke dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Tahap sensorimotor

Tahapan ini dimulai sejak anak lahir sampai sekitar umur 2 tahunan. Karakteristiknya, bayi belajar untuk membedakan antara dirinya dan benda-benda lain dalam lingkungannya, mempelajari perbedaan antara “aku” dan “bukan aku”. Selain itu, pada tahap ini anak belum mampu menggunakan bahasa simbol untuk mengungkapkan maksudnya.

Selanjutnya anak dengan bertambahnya usia kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak akan berkembang. Gagasan anak tentang benda berkembang dari “tidak mempunyai gagasan” berkembang menjadi mempunyai gagasan”. Meskipun sederhana, pada tahapan ini akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya dan akan semakin matang sesuai dengan perkembangannya.⁴⁴

Pada tahap sensori motor yang telah penulis jelaskan di atas, memang menunjukkan pada kemampuan awal anak. Sedangkan untuk tingkat akhir menuju pada tahap perkembangan berikutnya (praoperasional) anak sudah memiliki kemampuan menemukan cara baru bukan saja melalui perabaan fisik. Akan tetapi, anak sudah mampu mengkombinasikan dengan pemahaman yang lebih baik secara tiba-tiba.⁴⁵

2. Tahap praoperasional

Tahapan ini dimulai sekitar anak berumur 2-7 tahun. Karakteristiknya anak sudah mampu mengklasifikasikan objek dengan cara yang sangat sederhana seperti berdasarkan panjang, warna, maupun bentuknya.

⁴⁴ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 26.

⁴⁵ Piaget dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 14.

Ciri khusus selanjutnya yaitu anak sudah mulai menggunakan simbol untuk menyatakan benda yang pada saat itu tidak ada didekatnya. Pada tahap ini juga dicirikan dengan pemikiran intuitif. Anak dapat membicarakan berbagai macam benda dalam waktu bersamaan meskipun benda yang sedang mereka bicarakan tidak ada. Dengan bahasa anak mengungkapkan benda yang tidak ada.⁴⁶

Ciri pemikiran selanjutnya pada tahap ini ialah pemikiran egosentris. Pada ciri ini anak berpikir bahwa orang lain mempunyai pikiran yang sama dengan apa yang anak pikirkan. Karakter pemikirn ini pada anak membuat anak belum bisa melihat pandangan orang lain. Oleh karena itu, anak selalu menganggap apa yang mereka pikirkan adalah benar.⁴⁷

3. Tahap operasional konkret

Tahapan ini dimulai sekitar anak berumur 7-11 tahunan. Karakteristiknya anak dapat menggunakan operasi logika, seperti pembalikan, klasifikasi, dan serialisasi meskipun masih memerlukan media bantu untuk mengkonkritkannya terutama jika pada siswa SD pada kelas rendah.

Karakter pemikiran anak pada tahap ini yaitu anak sudah mampu memahami proses perubahan. Langkah satu ke langkah dua dan langkah selanjutnya tidak dipandang sebagai otoriter tunggal yang berdiri sendiri. Akan tetapi anak sudah mulai memahami setiap langkah dari perubahan merupakan suatu kesatuan. Selain itu, anak telah mengembangkan sisten pemikiran logis yang dapat digunakan daam menyelesaikan persoalan konkret yang anak hadapi.⁴⁸

⁴⁶ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif...*, 49.

⁴⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif...*, 62.

⁴⁸ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif...*, 69.

4. Tahap operasional formal

Tahapan ini dimulai sekitar anak berumur 11 tahun. Karakteristiknya anak pada usia ini mampu berpikir dalam ide-ide abstrak. Selain itu, anak mampu mengembangkan hipotesis tentang mengapa sesuatu itu terjadi.⁴⁹ Selain itu, kemampuan berfikir anak jika diterapkan dalam tingkat kemampuan Bloom, maka siswa kelas 6 SD sudah pada tahapan C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).⁵⁰ Dalam tahapan ini, siswa tidak dibatasi berfikir tentang hal yang konkrit saja, namun dalam perkembangannya pada tahapan operasional formal mereka sudah bisa berfikir yang abstrak.⁵¹

Selain itu, yang membedakan tahap operasi formal dengan operasi konkret yaitu bahwa pada tahap operasional konkret masih berpusat pada realitas. Sedangkan pada tahap operasional formal mampu memahami berbagai kemungkinan dan mampu mengasimilasikan realitas hanya dalam kejelasan yang disimpulkan atau dibayangkan.⁵²

Menurut Piaget, urutan perkembangan kognitif di atas mempunyai sifat-sifat sebagaimana berikut:

1. Urutan perkembangan tahap-tahap itu tetap, meskipun rata-rata terjadinya dapat bervariasi secara individual menurut tingkat intelegensinya atau lingkungan seseorang
2. Struktur keseluruhan itu tidak dapat saling ditukar
3. Setiap tahap yang lebih maju mempunyai penalaran yang secara kualitatif berbeda dengan penalaran tahap sebelumnya
4. Setiap kemajuan dalam penalaran selalu dapat diterapkan secara menyeluruh

⁴⁹ Sudarman Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru* (Bandung: ALFABETA cv, 2010), 78-79.

⁵⁰ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Literasi* 9, No. 1 (2018): 47.

⁵¹ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan...", 47.

⁵² Piaget dan Barbel Inhelder, *Psikologi...*, 168.

5. Setiap kemajuan tahap baru selalu mengandung perluasan dari struktur sebelumnya⁵³

Teori konstruktivisme Piaget, menyoroti bagaimana peserta didik secara perlahan membentuk serta mengembangkan skema. Piaget juga menekankan bagaimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dari interaksinya dengan pengalaman dan objek yang dihadapi. Selain tahapan perkembangan kognitif anak yang telah dijelaskan di atas, dalam teorinya Piaget juga dikenal dengan istilah-istilah yang berkaitan dengan proses konstruksi pengetahuan, yaitu:

1. Skema

Skema merupakan representasi kognitif dari kegiatan-kegiatan (aktivitas) atau benda. Ketika anak lahir, anak telah memiliki skema atau naluri, contohnya ketika bayi terlahir mereka telah memiliki skema untuk menyusu pada ibunya. Skema ini digunakan untuk memproses dan mengidentifikasi rangsangan yang datang. Skema ini akan berkembang sejalan dengan proses pemikiran seseorang, baik itu melalui asimilasi maupun akomodasi.

2. Asimilasi

Asimilasi merupakan pengumpulan dan pengelompokan informasi baru. Ketika siswa belajar, ia akan mengumpulkan informasi-informasi baru kemudian dikelompokkan dalam skema yang ada. Informasi yang telah siswa dapat akan diasimilasikan jika tidak ada kontradiksi terhadap hal-hal yang sudah ada yang merupakan bagian penting dari yang sudah ada dalam skema siswa. Dalam kata lain, asimilasi ini merupakan suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan rangsangan yang baru dalam skema yang sudah ada.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan modifikasi skema yang berfungsi agar informasi baru yang kontradiksi dengan skema yang sudah ada dapat di

⁵³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 19-20.

terima atau diterjemahkan. Informasi-informasi baru yang diterima oleh siswa kemudian dikelompokkan dalam skema-skema yang sudah ada, kemudian dimodifikasi dan menjadi skema atau pengetahuan baru. Pengalaman-pengalaman baru yang didapat oleh peserta didik seringkali tidak sesuai dengan skema yang seseorang miliki, sehingga terjadinya akomodasi dengan membentuk skema baru atau memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan.

4. Equilibrasi

Equilibrasi merupakan dorongan secara terus-menerus agar terjadinya keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud merupakan keseimbangan dimana tidak adanya kontradiksi antar skema.⁵⁴ Ketika terdapat rangsangan baru maka akan terjadi proses asimilasi maupun akomodasi. Rangsangan tersebut jika sudah bisa diterima oleh skema yang ada maupun membentuk skema baru akan menjadi keseimbangan pengetahuan.

Equilibrasi membuat seseorang mampu menyatukan pengalaman baru dengan struktur yang ia miliki (skemata). Ketika seseorang mendapatkan pengalaman baru yang membuat ketidak seimbangan maka orang tersebut akan dipacu dengan jalan asimilasi atau akomodasi. Kedua proses tersebut pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan terjadi ketika siswa mengalami konflik kognitif untuk membangun atau mengubah struktur-struktur internal.⁵⁵

Konflik kognitif dalam literatur yang penulis temukan dapat diciptakan dengan mendesain kegiatan belajar siswa seperti tukar pendapat dan diskusi. Kegiatan tersebut dapat memicu ketidak setujuan dan konfrontasi gagasan diantara siswa. Kegiatan tersebut juga dapat merangsang pemikiran siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan

⁵⁴ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme...*, 35-36.

⁵⁵ Dale H Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 334.

memudahkan memunculkan situasi anomali atau konflik sehingga memicu siswa untuk mengadakan proses akomodasi yang menyebabkan perkembangan pengetahuan. Selain itu, kegiatan siswa seperti mengumpulkan, menganalisis atau mengolah, dan menyimpulkan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa.⁵⁶

Untuk memahami teori konstruktivisme Piaget, maka perlu memahami pokok-pokok teori konstruktivis kognitif Piaget. Pokok teori konstruktivisme Piaget sebagaimana berikut:

1. Anak mengkonstruksi pengetahuan dan memperoleh kemampuan dengan mentransformasikan atau mengubah, mengorganisasi, dan mereorganisasi ulang pengetahuan sebelumnya.
2. Adaptasi, asimilasi, akomodasi, operasi, konservasi, klasifikasi, penalaran hipotesis deduktif merupakan kunci proses konstruktivisme kognitif pengetahuan maupun kemampuan.
3. Penekanan kuat pada pengembangan pada tahap sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), operasional formal (11 sampai dewasa) dalam pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran seyogyanya memperhatikan kemampuan siswa pada tahap perkembangannya
4. Keterampilan dan pengetahuan hanya dibangun secara bermakna oleh siswa dengan upayanya sendiri.
5. Pendidikan hanya mengasah ketrampilan kognitif siswa yang telah muncul.⁵⁷

⁵⁶ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif...*, 149.

⁵⁷ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy...*, 92-93.

F. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme memiliki beberapa karakter yang dapat ditinjau dari proses pembelajarannya. Menurut Hanafiah dan Suhana karakteristik konstruktivisme sebagaimana berikut:

1. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama
3. Pandangan yang berbeda diantara peserta didik dihargai sebagai tradisi dalam proses pembelajaran
4. Dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan menyintesis secara terintegrasi
5. Proses pembelajarannya berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian yang alami
6. Proses pembelajaran diarahkan agar aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
7. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu peserta didik dihadapkan ke dalam pengalaman nyata⁵⁸

Sejalan dengan Hanafiah dan Suhana, Sukiman menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivisme mempunyai karakteristik sebagaimana berikut.

1. Belajar berarti memberi makna yang dapat diciptakan oleh peserta didik berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi itu kemudian dipengaruhi oleh pengalaman yang telah peserta didik miliki sebelumnya
2. Konstruksi arti merupakan proses yang berkesinambungan terjadi. Setiap berhadapan dengan hal baru, kemudian diadakan rekonstruksi
3. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta, akan tetapi menekankan pada pengembangan pemikiran

⁵⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme...*, 39-40.

4. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut.
5. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik dengan lingkungan belajar
6. Hasil belajar dipengaruhi oleh apa yang telah diketahui peserta didik seperti konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.⁵⁹

Sedangkan God dan Prophy menjelaskan ciri pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut:

1. Siswa membangun pengetahuannya sendiri
2. Belajar yang baru bergantung pada skema yang siswa miliki sebelumnya
3. Belajar difasilitasi oleh interaksi sosial
4. Belajar bermakna terjadi dalam belajar mandiri⁶⁰

Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa di dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, serta melibatkan mental siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan supaya siswa memberi makna dalam proses belajarnya. Sehingga, terciptalah pembelajaran yang bermakna.⁶¹

Selain itu, Driver dan Oldham menjelaskan ciri mengajar konstruktivisme sebagai berikut:

1. Orientasi

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan minatnya dalam mempelajari suatu materi. Kegiatannya dapat berupa observasi terhadap topik yang akan dipelajari

⁵⁹ Sukiman, "Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam", *Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2008): 63.

⁶⁰ Hastri Rosiyanti, "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Materi Linier", *Fibonnaci* 1, No. 2 (2015): 29.

⁶¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, 88.

2. Elicitasi

Guru membantu peserta didik agar mampu mengungkapkan idenya. Kegiatannya dapat berupa diskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasikan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun poster

3. Rekonstruksi ide

Dalam rekonstruksi ide terdapat 3 hal, yaitu:

- a. Kalifikasi ide yang dikontraskan dengan ide lain dapat dilakukan melalui diskusi atau pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide orang lain dapat merangsang rekonstruksi gagasan
- b. Membangun ide yang baru. Hal ini terjadi bila idenya bertentangan dengan yang lainnya atau tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya
- c. Mengevaluasi ide barunya melalui eksperimen

4. Penggunaan ide dalam banyak situasi

Pengetahuan yang telah siswa miliki perlu diaplikasikan dengan macam situasi

5. Review

Siswa perlu mereview gagasannya baik dengan menambahkan keterangan maupun mengubahnya menjadi lebih lengkap.⁶²

Berdasarkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme yang telah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa poin penting karakteristik pembelajaran konstruktivisme ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centerde approach*)
2. Penghargaan terhadap perbedaan pendapat di antara siswa
3. Pembelajaran didesain agar siswa menemukan bukan diberi tahu

⁶² Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 69.

G. Peran Guru Dalam Pembelajaran Konstruktivisme

Peran guru dalam proses pembelajaran konstruktivisme memang berbeda dengan peran guru dalam pembelajaran konvensional. Hal itu merupakan implikasi dari orientasi pembelajaran konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dapat diperoleh jika siswa secara aktif mengkonstruksi pengalaman-pengalaman yang mereka alami. Peran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan dengan siswa
2. Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
3. Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

Selain peran guru yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan prinsip pembelajaran konstruktivisme peran guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik ialah guru sebagai mediator dan fasilitator. Kedua fungsi tersebut, dijabarkan menjadi beberapa tugas sebagaimana berikut:

1. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, maupun penelitian. Oleh karena itu pemberian ceramah bukanlah tugas utama dari guru
2. Menyediakan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik dan membantunya untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya
3. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan peserta didik itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan peserta didik⁶³

⁶³ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 66.

Proses pembelajaran konstruktivisme yang terjadi dalam kelas, membutuhkan pengetahuan tentang proses yang mendukung pembelajaran konstruktivisme itu sendiri. Tanpa memahami hal-hal penting tentang pembelajaran konstruktivisme, maka pembelajaran konstruktivisme akan kehilangan tujuan dari pembelajaran konstruktivisme. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan rambu-rambu pembelajaran konstruktivisme. Von Glaserfled menjelaskan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran konstruktivisme sebagaimana berikut:

1. Guru perlu menanggapi semua jawaban dari siswa meskipun jawaban mereka tidak masuk akal serta tidak memvonis jawaban siswa salah. Hal tersebut dikarenakan vonis “salah” bagi peserta didik merupakan hal yang mengecewakan dan mengganggu. Berikanlah interpretasi yang lebih baik pada peserta didik agar jawaban mereka lebih baik dari sebelumnya.
2. Guru perlu memahami cara berpikir siswa. Hal tersebut dapat membantu guru agar mudah memodifikasi pengetahuan siswa. Tanyakanlah mengapa mereka mendapatkan jawaban seperti itu, hal tersebut merupakan cara agar guru memahami alur berpikir peserta didik
3. IAIN menghindari adanya jawaban benar yang tunggal. Akan tetapi guru menerima berbagai jawaban berdasarkan pada proses berpikir peserta didik
4. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang antusias dalam upaya memecahkan persoalan. Cara yang dapat digunakan ialah dengan membiarkan mereka berjuang mencari solusi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Akan tetapi jawaban yang guru berikan merupakan jawaban yang sebatas orientasi dan arah penyelesaiannya bukan memaksakan cara penyelesaiannya dengan menggunakan cara tunggal yang guru berikan.

5. Guru perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan cara yang paling menyenangkan bagi siswa dalam memecahkan persoalan
6. Guru perlu memahami bahwa kesalahan peserta didik sebagai informasi tentang penalaran dan skema anak⁶⁴

Tytler memberikan saran bagaimana rancangan pembelajaran konstruktivisme serta sikap guru yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan memfasilitasi siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan idenya dengan bahasanya sendiri
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif
3. Memberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru
4. Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah siswa miliki
5. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif⁶⁵

Berdasarkan peran guru yang telah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme peran guru sebagai berikut:

1. Pendorong atau pemancing berpikir siswa

Maksudnya ialah guru memberikan stimulus pada siswa baik berupa instruksi kegiatan seperti perintah untuk membaca dan mengamati maupun penggunaan pertanyaan pemancing oleh guru untuk mengarahkan siswa berpikir tentang hal-hal yang akan mereka pelajari. Dalam pembelajaran, kegiatan ini biasa disebut dengan *scene setting*.

⁶⁴ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam...*, 67-68.

⁶⁵ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran...*, 16.

2. Pembimbing atau fasilitator pembelajaran

Maksudnya ialah memberikan bimbingan atau menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan aktifitas belajar mereka.

3. Penampung aspirasi siswa

Maksudnya bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme guru menerima pendapat-pendapat siswa. Hal itu sebagai bentuk apresiasi guru terhadap proses konstruksi pengetahuan siswa walaupun tetap ada klarifikasi dari guru.

H. Implikasi Teori Konstruktivisme Piaget Dalam Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan tentang teori konstruktivisme Piaget di atas, maka implikasi konstruktivisme kognitif Piaget dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengadopsi pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan pembelajaran dan menekankan keaktifan siswa dalam pemecahan masalah
2. Materi ajar maupun metode pembelajaran yang digunakan harus berdasarkan pada perkembangan kognitif siswa dan level berpikirnya
3. Fasilitasi siswa untuk membimbing mereka belajar.
4. Gunakan penilaian formatif secara berkesinambungan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa.
5. Berilah kebebasan siswa belajar secara alami berdasarkan tahap perkembangan mereka dan jangan dorong dan ditekan untuk menguasai ketrampilan di luar kemampuan mereka.
6. Susunlan lingkungan belajar agar siswa bereksplorasi dan menemukan.
7. Tekankan ketertarikan siswa dan partisipasi alami siswa dalam aktifitas pembelajaran
8. Guru harus mendorong siswa untuk mengeksplor dunia mereka dan menemukan pengetahuannya melalui upayanya.⁶⁶

⁶⁶ Mok Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy...*, 93.

Sedangkan implikasi teori konstruktivisme Piaget terhadap pembelajaran menurut Sudarman dan Khariri sebagai berikut:

1. Siswa berinteraksi dengan lingkungan untuk membangun pengetahuan
2. Guru menciptakan kegiatan yang mendorong eksperimentasi dan penemuan prinsip-prinsip
3. Guru membantu siswa untuk merefleksi dan mengevaluasi⁶⁷

Lain halnya dengan pendapat Tri Yuni Hendrowati yang menjelaskan bahwa implikasi teori konstruktivisme Piaget terhadap pembelajaran sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian terhadap proses berpikir siswa bukan memusatkan perhatian pada hasil
2. Mengutamakan peran aktif siswa untuk berinisiatif dalam kegiatan belajarnya. Sehingga adanya keterlibatan aktif siswa dalam memahami sesuatu
3. Memaklumi adanya perbedaan di antara siswa dalam hal kemajuan perkembangannya.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tentang implikasi konstruktivisme Piaget dalam pembelajaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa penekanan teori konstruktivisme Piaget ialah pada konstruktivis individu, dimana individu secara aktif mencari dan menemukan yang mengakibatkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan skema serta pengalaman belajar tiap individu. Adapun secara ringkas implikasi teori konstruktivisme Piaget dalam pembelajaran, penulis rangkum sebagaimana berikut:

1. Pembelajaran didesain agar siswa belajar secara aktif menemukan
2. Menggunakan penilaian formatif secara teratur untuk mengetahui perkembangan belajar siswa

⁶⁷ Sudarman Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan...*, 106.

⁶⁸ Tri Yuni Hendrowati, "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget", *e-DuMath* 1, no. 1 (2015): 9.

3. Guru membantu siswa merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman siswa

I. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Berdasarkan penjelasan teori Piaget di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam implementasinya, teori konstruktivisme Piaget dapat diterapkan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Hastri Rosiyanti. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan masalah-masalah terkait materi ajar
3. Siswa memberikan jawaban mereka baik tulis maupun lisan
4. Guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan
5. Siswa mencoba untuk mengeksplor dan mengemukakan pemahaman yang mereka konstruksi
6. Siswa mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman mereka
7. Guru memberikan klarifikasi
8. Siswa mengkonstruksi kembali pengetahuan mereka⁶⁹

Sejalan dengan langkah yang telah dikemukakan oleh Hastri Rosiyanti, Martinis Yamin berpendapat bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme kegiatan belajar siswa dapat diarahkan pada kegiatan sebagai berikut:

1. Siswa memecahkan masalah
2. Mengaitkan materi dengan dunia nyata
3. Membuat generalisasi dengan alat-alat pemecah masalah
4. Mengerjakan tugas
5. Penguatan internal terhadap materi
6. Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya⁷⁰

⁶⁹ Hastri Rosiyanti, "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme...", 29.

⁷⁰ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran...*, 79.

Selain langkah di atas, pembelajaran konstruktivisme juga dapat diimplementasikan dengan langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Kegiatannya berupa pengenalan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2. Merumuskan masalah

Kegiatannya dapat berupa mengajukan pertanyaan terkait topik pembelajaran

3. Merumuskan hipotesis

Kegiatannya dapat berupa memberikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan jawaban terhadap masalah yang sedang dipelajari

4. Menguji hipotesis

Kegiatannya dapat berupa melakukan percobaan untuk menguji kebenaran hipotesis yang disusun

5. Mengumpulkan data

Guru dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan data terkait topik yang sedang dipelajari

6. Menarik kesimpulan

Siswa menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah siswa kumpulkan⁷¹

Pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dengan berpedoman dengan langkah-langkah pembelajaran yang membantu siswa dalam rekonstruksi konseptual peserta didik. Sedangkan langkah-langkahnya sebagaimana berikut:

1. Mengidentifikasi gagasan peserta didik

2. Memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ide mereka dan menguji kekuatan mereka dalam menjelaskan fenomena yang terjadi maupun memprediksinya

⁷¹ Jafar Shodiq at.al, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Negeri 2 Lampung Barat", JPGMI 4, no. 2 (2018): 66-67.

3. Memberikan rangsangan pada peserta didik untuk mengembangkan, memodifikasi, maupun mengubah konsep mereka
4. Mendukung upaya peserta didik untuk berpikir ulang dan merekonstruksi gagasan dan pandangan mereka.⁷²

Lain halnya dengan langkah pembelajaran konstruktivisme di atas, dalam jurnalnya Sunhaji tentang pendekatan konstruktivisme, Ia menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dengan mengikuti langkah sebagaimana berikut:

1. *Orientation*

Langkah pertama ini dapat dilakukan dengan kegiatan seperti memotivasi siswa serta guru dapat melakukan apersepsi terkait materi yang akan mereka pelajari

2. *Elicitation*

Langkah kedua ini dapat dilakukan dengan kegiatan seperti guru dapat melakukan *brainstorming* (curah pendapat) terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini akan bermanfaat untuk memahami pemahaman atau ide siswa

3. *Restructuring*

Langkah ketiga ini dapat dilakukan dengan kegiatan presentasi siswa terkait materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini akan bermanfaat untuk memahami pemahaman atau ide siswa dan memberikan kesempatan pada siswa pada umumnya untuk menyusun pengetahuan mereka berdasarkan temuan masing-masing.

4. *Application*

Langkah keempat ini dapat dilakukan dengan kegiatan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan atau memberikan contoh penerapan dalam kehidupan.

⁷² Nurfatihmah Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains", *Humanika* 19, no. 2 (2019): 134.

5. Review

Langkah kelima ini dapat dilakukan dengan kegiatan merefleksikan kembali apa yang sudah dipelajari.⁷³

Berdasarkan teori konstruktivisme Piaget yang telah dijelaskan di atas serta langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme Piaget menitik beratkan pada proses perolehan informasi yang diperoleh oleh siswa melalui pengintegrasian skema dengan pengalaman belajarnya. Teori konstruktivisme Piaget beranggapan bahwa pengetahuan dapat diperoleh ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, bantuan-bantuan yang berasal dari luar diri siswa seperti bantuan dari teman sebayanya maupun gurunya tidak akan berpengaruh signifikan terhadap perolehan pengetahuan siswa. Akan tetapi siswa dapat memperoleh pengetahuannya ketika siswa dengan upayanya membangun pengetahuannya dari pengalaman belajar mereka.

Memancing siswa berpikir kreatif dengan memberikan arahan kegiatan belajar untuk menuntun siswa menemukan akan menjadi lebih bermakna dari pada siswa diberi tahu. Kegiatan seperti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pemahamannya merupakan salah satu cara guru mengetahui warna dari pemikiran-pemikiran siswa yang merupakan hasil dari pengolahan pengalamannya dengan skema yang telah mereka miliki. Oleh karena itu, dalam pembelajaran konstruktivisme sangat menekankan keterlibatan siswa untuk menuju pada pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget dapat diimplementasikan dengan menerapkan langkah atau kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Orientasi. Langkah pertama yaitu guru mengenalkan pada siswa dengan materi yang akan siswa pelajari. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mempunyai gambaran kegiatan yang akan mereka lakukan. Kegiatan

⁷³ Sunhaji, "Developing Students' Critical Thinking...", 1445-1146.

orientasi atau pengenalan dapat berupa penjelasan dari guru maupun kegiatan *scene setting* (kegiatan guru dan siswa untuk menciptakan konsep awal dalam pembelajaran).

2. Siswa dengan upayanya aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti membaca, mengamati, menyimak. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kesempatan siswa untuk memungkinkan untuk terjadinya proses berpikir.
3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan ide atau pemahaman siswa terhadap topik pembelajaran. Kegiatan siswa dapat berupa menuliskan kembali apa yang diketahui, curah pendapat, menampilkan karya, memberikan komentar, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik dalam kelompok maupun secara pribadi kepada teman lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui konsep yang siswa bangun berdasarkan pengintegrasian antara skema siswa dengan pengalaman belajarnya.
4. Klarifikasi. Kegiatan ini dilakukan agar gagasan-gagasan siswa yang telah disampaikan dapat terangkum menjadi pengetahuan yang diharapkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan cara menguatkan gagasan, penilaian, komentar, serta masukan siswa. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa ke arah informasi yang diharapkan jika gagasan-gagasan siswa yang disampaikan terdapat kekeliruan. Sehingga, siswa lain dapat menerima pengetahuan yang benar.

J. Buku Guru

1. Pengertian Buku Guru

Buku guru atau buku pegangan guru merupakan buku yang dijadikan panduan oleh guru dalam mengajar. Adapun mengenai isi, buku guru memuat tentang langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan arahan kurikulum

2013.⁷⁴ Berbeda dari kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013 buku guru menjadi buku wajib yang harus dimiliki setiap guru.

2. Fungsi Buku Guru

Buku pegangan guru juga mempunyai beberapa fungsi, diantaranya sebagaimana berikut:

a. Sebagai petunjuk penggunaan buku siswa

Penggunaan buku siswa, tidak lepas dari panduan yang sudah ada dalam buku pegangan guru. Guru harus menemukan informasi sebagaimana berikut:

- 1) Urutan acuan materi pelajaran yang dikembangkan dari SK, KI, dan KD dari masing-masing muatan mata pelajaran, yang selanjutnya disatukan dalam 1 tema tertentu.
- 2) Jaringan tema pada setiap tema yang memuat KD dan indikator dari setiap muatan mapel yang harus dikuasai.
- 3) Pemilihan pembelajaran yang dikembangkan dari subtema bertujuan agar guru mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan KD yang harus dicapai siswa secara bertahap.

b. Sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas

Buku guru sebagai acuan kegiatan pembelajaran menyajikan hal-hal berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang wajib dicapai pada masing-masing pilihan pembelajaran dari setiap subtema. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang harus dicapai berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Menjelaskan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran
- 3) Penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (2013), 6.

- 4) Penjelasan tentang teknik serta instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakter tertentu
 - 5) Penjelasan mengenai lembar kerja yang sesuai dengan pilihan pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa
- c. Penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁷⁵

3. Struktur Buku Guru

Buku guru tersusun atas beberapa komponen penyusun. Adapun struktur buku guru tersebut sebagaimana berikut:

- a. Kata pengantar
- b. Tentang buku guru
- c. Bagaimana menggunakan buku guru
- d. Panduan penilaian
- e. Standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti
- f. Pemetaan kompetensi dasar satu dan dua
- g. Pemetaan kompetensi dasar tiga dan empat
- h. Ruang lingkup pembelajaran⁷⁶

4. Struktur Buku Guru Kelas 6 Tema 1

Buku guru kelas enam tema satu bertema “Selamatkan Makhluk Hidup”. Buku pegangan guru ini tersusun atas tiga subtema, yaitu: subtema satu “Tumbuhan Sahabatku”, subtema dua “Hewan Sahabatku”, subtema tiga “Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan”. Selain tersusun dari tiga subtema, masing-masing subtema tersusun atas enam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembaca memetakannya Penulis merangkumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..., 6-8.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..., 9-14.

⁷⁷ Angi st Anggari et.al., Selamatkan Makhluk Hidup: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas VI (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Cet. II, 2018).

**Tabel Isi Buku Guru Kelas 6 tema 1
“Selamatkan Makhluk Hidup”**

NO	Subtema	Jumlah Pembelajaran
1	Tumbuhan Sahabatku	6
2	Hewan Sahabatku	6
3	Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan	6

Buku guru sebagai pedoman guru juga bermanfaat dalam perencanaan pembelajaran yang lebih siap untuk digunakan. Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran setidaknya memuat unsur sebagaimana berikut:

- a. Penentuan tujuan pembelajaran
- b. Pemilihan materi sesuai dengan waktu
- c. Strategi optimum
- d. Alat dan sumber
- e. Kegiatan belajar siswa
- f. Dan evaluasi⁷⁸

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang unsur yang termuat dalam perencanaan pembelajaran, buku guru juga mengandung unsur-unsur yang telah dijelaskan oleh Nurdin dan Usman. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun juga sebaiknya mampu membawa siswa pada kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, proses belajar yang dilakukan oleh siswa harus mampu membangun struktur kognitif siswa dan merupakan tangga intelektual yang dinaiki oleh siswa dalam proses belajarnya.⁷⁹

⁷⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 60.

⁷⁹ Conny R Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 23.

K. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka merupakan kegiatan menelaah dan mengidentifikasi penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pustaka ini, berfokus untuk menganalisis pembelajaran konstruktivisme pada buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan teori konstruktivisme Piaget. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang paling relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagaimana berikut:

Pertama, tesis saudara Muhammad Asy'ari yang meneliti tentang Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pada Tema 5 (Pengalamanku). Penelitiannya menyimpulkan bahwa: Pada komponen materi, kelebihan buku terletak pada kesesuaian materi dan ilustrasi dengan tema, KI, dan KD. Pada komponen kebahasaan, struktur dan tata eja kalimat serta penggunaan kalimat sederhana sudah sesuai, tetapi belum ada glosarium sebagai pelengkap komponen kebahasaan. Pada komponen penyajian ilustrasi dan pendukung yang digunakan sangat sesuai dengan perkembangan anak, tetapi ada beberapa penempatan ilustrasi yang mengganggu keterbacaan teks materi. Komponen kegrafikan memiliki kekurangan pada tampilan unsur tata letak pada cover depan, punggung buku, dan belakang yang kurang harmonis. Selain itu, berdasarkan prinsip pembelajaran tematik menunjukkan bahwa: Pada prinsip penggalan tema, seluruh poin dalam prinsip tersebut sudah terpenuhi. Prinsip pengelolaan pembelajaran diletakan secara terpisah, yaitu pada buku pegangan guru dengan penjabaran yang cukup detail terkait keberlangsungan proses pembelajaran. Prinsip evaluasi pada dasarnya merupakan fokus dalam setiap kegiatan. Prinsip reaksi, yaitu sebuah prinsip dimana seorang guru harus bereaksi terhadap perilaku anak didiknya dalam setiap peristiwa.⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Asy'ari, "Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 (Pengalamanku)" Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), vii.

Kedua, tesis saudari Rina Asih Handayani yang meneliti tentang Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Studi Analisis pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Terbitan Kemenag). Penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga komponen penilaian kesesuaian materi buku teks dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pada komponen kelengkapan materi diperoleh nilai prosentasi 57% (3= cukup lengkap), pada komponen kedua tentang keluasan materi diperoleh hasil 62% (3= cukup luas), dan pada komponen ketiga tentang kedalaman materi diperoleh nilai prosentase 85% (5= sangat dalam). Selanjutnya dari ketiga hasil analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata prosentase sebesar 68%, itu artinya kesesuaian materi buku teks bahasa arab kelas VII terbitan kemenag dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sebesar 68% atau berada pada kategori cukup sesuai (3). Dengan hasil tersebut maka buku teks bahasa arab kelas VII terbitan kemenag dapat dijadikan buku pegangan wajib bagi siswa.⁸¹

Ketiga, tesis saudara Nur Habibatul Ula yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya. Penelitian Nur Habibatul Ula menunjukkan bahwa, implementasi model pembelajaran konstruktivis di SMPN 3 masuk kategori sangat baik dan di SMPN 6 masuk kategori baik. Hal itu berdasarkan pada proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa dengan model konstruktivis siswa memiliki kesempatan lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya, mereka dapat bertanya, saling bertukar ide, mencari sumber rujukan, berdiskusi dan mempertahankan jawaban dari pemikirannya. Hubungan model pembelajaran konstruktivis dengan kemampuan berpikir kritis siswa di

⁸¹ Rina Asih Handayani, "Analisis Kesesuaian Materi Dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Terbitan Kemenag)" Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), vii.

SMPN 3 dan SMPN 6 Surabaya menunjukkan hasil yang sangat signifikan.⁸²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunhaji at.al dengan judul *“Developing Students’ Critical Thinking Trough Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indonesia”*. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru perlu mengadopsi cara-cara pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut berproses dalam memahami sesuatu, termasuk materi Agama Islam itu sendiri. Salah satu pendekatan yang diusulkan yaitu penggunaan pendekatan Konstruktivisme. Dalam penerapannya, metode ini diterapkan melalui langkah sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Elicitation, 3) Restructuring, 4) Application, dan 5) Review. Alasan penggunaan pendekatan ini karena dalam pendekatan ini siswa akan mengartikulasikan pemikiran, ide, serta solusi. Dengan demikian siswa akan mempunyai dimensi lain dari belajarnya yaitu kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raysa Abellia Nur Sukmaya at.al dengan judul penelitiannya yaitu *“Analisis Pendekatan Sainifik pada Buku Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI Tema 6 Revisi 2018”*. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa buku tematik siswa kelas 3 SD/MI tema 6 revisi 2018 terdiri dari 4 subtema yaitu: sumber energi, energi alternatif, perubahan energi, dan penghematan energi. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar yang termuat di dalamnya sudah sesuai dengan pendekatan saintifik. Hal itu didasarkan pada kegiatan yang ada sudah melalui kegiatan pendekatan saintifik. Adapun pembelajaran saintifik yaitu melalui langkah pembelajaran sebagai berikut: mengamati, mencoba, menalar, dan

⁸² Nur Habibatul Ula, “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya” Tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), vii.

mengkomunikasikan. Namun demikian, langkah pembelajaran tersebut tidak secara sistematis sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran saintifik pada umumnya, hanya saja ada beberapa pembelajaran yang sudah sistematis.⁸³

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik yang menganalisis buku guru SD/MI kelas 6 tema 1 berdasarkan teori konstruktivisme Piaget. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan memenuhi unsur kebaruan.

L. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu merupakan upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sekarang.⁸⁴ Penekanan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan mereka. Sehingga membutuhkan desain pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam membangun pemahaman mereka.

Pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 memiliki kemiripan dengan pembelajaran konstruktivisme. Sejalan dengan kurikulum 2013, teori konstruktivisme mendorong siswa memperoleh pengetahuan siswa dari keaktifan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan adanya relevansi yang baik antara pembelajaran kurikulum 2013 dengan teori konstruktivisme.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis apakah buku guru yang menjadi pedoman guru dalam proses pembelajarannya memuat unsur-unsur pembelajaran konstruktivisme. Sehingga diharapkan hasil

⁸³ Raysa Abellia Nur Sukmaya, et.al., “Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI Tema 6 Revisi 2018”, *JPMI* 2, no. 3 (2020): 228.

⁸⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 1.

dari penelitian pustaka ini mampu menjelaskan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 yang memiliki kesesuaian dengan pembelajaran konstruktivisme. Untuk lebih memudahkan memahami alur penelitian ini, Penulis gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



BAB III
ANALISIS PEMBELAJARAN
PADA BUKU GURU TEMATIK SD/MI
PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME PIAGET

Buku guru merupakan buku wajib yang harus dimiliki oleh setiap guru. Langkah-langkah pembelajaran yang termuat di dalamnya digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Salah satu buku guru yang wajib menjadi pegangan guru kelas 6 SD/MI yaitu buku guru tema 1. Berangkat dari langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam buku guru tersebut, selanjutnya penulis mencoba untuk menganalisisnya dari aspek pembelajaran konstruktivisme.

Kegiatan analisis yang penulis lakukan yaitu menganalisis 18 rancangan kegiatan pembelajaran yang terbagi dalam 3 subtema dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6. Kegiatan analisis mengacu pada langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget dan indikator konstruktivisme perspektif Piaget. Instruksi pembelajaran yang termuat dalam buku guru yang penulis kutip selanjutnya penulis analisis berdasarkan langkah demi langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran tersebut dengan konstruktivisme perspektif Piaget, indikator yang digunakan didasarkan pada empat pokok pembahasan teori konstruktivisme Piaget, yaitu: skema, asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.

Selanjutnya untuk menghindari kesalahan analisis yang penulis lakukan, penulis berpedoman pada buku siswa. Sehingga analisis yang penulis lakukan benar-benar sesuai dengan kandungan yang termuat dalam buku guru tematik kelas 6 tema 1. Untuk memudahkan pembaca memahami analisis yang penulis lakukan tentang pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget yang termuat dalam buku guru tematik kelas 6 tema 1 penulis jelaskan sebagaimana berikut:

A. Subtema 1 (Tumbuhan Sahabatku)

1. Pembelajaran 1

Tabel 1.1
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme Perspektif Piaget

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru membawa salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya: singkong, ubi jalar, padi, atau yang lainnya	5
	Guru mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none">- Apa yang kalian ketahui dari tanaman ini?- Apa manfaatnya dalam kehidupanmu?- Apa yang ingin kalian ketahui tentang tumbuhan sebagai sumber makanan?	5
	Guru kemudian menuliskan jawaban siswa dipapan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang tumbuhan dan manusia	6
2	Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan	6
	Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran	6
	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang tanaman jagung dalam hati	7
	Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif	10
	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan	10
	Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya	11
	Kemudian siswa membaca fakta tentang ASEAN	11
3	Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan	6
	Setiap siswa kemudian menuliskan pertanyaan dan menukarnya dengan teman di sebelah, menjawabnya, dan mendiskusikan jawabannya	6
	Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru	11
	Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN	11
4	Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberikan penguatan kepada	6

	seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada	
	Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya negara ASEAN	11
	Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	9
	Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman belakang	11
	Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	12

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 1 subtema 1 yang termuat dalam tabel di atas, hasil analisis penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di atas sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Kesimpulan tersebut berdasarkan kesesuaian antara langkah pembelajaran 1 subtema 1 dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget dan sesuai dengan tinjauan 4 pokok bahasan konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi ditemukan dalam kutipan “Guru membawa salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya: singkong, ubi jalar, padi, atau yang lainnya”. Berdasarkan kutipan tersebut kegiatan pengenalan materi yang dilakukan oleh guru ialah dengan membawa salah satu jenis tumbuhan yang biasa dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait tumbuhan yang ia bawa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia. Berdasarkan kegiatan tersebut memungkinkan siswa membangun gambaran awal atau skema tentang materi yang akan mereka pelajari. Kegiatan tersebut kemudian diperkuat dengan

kutipan “Guru menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang tumbuhan dan manusia”.

Sebagaimana teori konstruktivisme Piaget yang menjelaskan bahwa pengetahuan siswa dibangun berdasarkan gabungan antara skema dengan pengalaman belajar siswa. Adapun kegiatan orientasi di atas bertujuan mengarahkan skema awal siswa terhadap materi yang akan siswa pelajari. Skema siswa tersebut akan sangat mempengaruhi konstruksi pemahaman berikutnya. Berdasarkan skema tersebut selanjutnya akan dikembangkan dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, langkah pembelajaran yang pertama ini bertujuan agar membangun skema siswa.

Langkah kedua yaitu siswa aktif menemukan informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Berdasarkan langkah kedua ini memungkinkan terjadinya proses asimilasi dan akomodasi pada siswa. hal itu terjadi dikarenakan adanya interaksi siswa dengan lingkungan. Langkah selanjutnya setelah siswa mempunyai skema atau pemahamnn awal yang siswa dapatkan dari kegiatan orientasi, selanjutnya siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan mencari informasi dilakukan melalui kegiatan seperti pengamatan langsung di lingkungan. Kutipan yang menunjukkan kegiatan belajar siswa mencari informasi terkait dengan materi yang sedang siswa pelajari ditemukan dalam kutipan berikut “Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia”.

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan terkait tumbuhan sebagai sahabat manusia. Sedangkan kegiatan belajar siswa dilakukan di luar kelas. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa diarahkan untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang hubungan positif tumbuhan dan manusia melalui pengamatan lingkungan secara langsung. Berdasarkan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu memahami hubungan positif antara tumbuhan dan manusia. Kegiatan

pengamatan yang dilakukan di atas memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan, baik melalui asimilasi ataupun akomodasi.

Merujuk pada teori tentang terjadinya perkembangan pengetahuan yaitu jika siswa mengalami konflik kognitif. Untuk menciptakan konflik kognitif ini sebagaimana pendapat dari Paul Suparno yaitu dapat dengan kegiatan diskusi atau tukar pendapat. Dalam pembelajaran ini, konflik kognitif ini diciptakan melalui kegiatan saling menukar pertanyaan dan mendiskusikannya. Kegiatan tersebut termuat dalam halam 6 kutipan berikut “Setiap siswa kemudian menuliskan pertanyaan dan menukarnya dengan teman di sebelah, menjawabnya, dan mendiskusikan jawabannya”. Ketidak setujuan dan konfrontasi gagasan yang mungkin terjadi dalam kegiatan diskusi tersebut sangat tepat untuk merangsang pemikiran siswa. sehingga terjadilah proses akomodasi.

Selanjutnya untuk mengetahui kostruksi pengetahuan yang siswa lakukan, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka terkait manfaat atau interaksi siswa dengan tumbuhan. Berdasarkan penjelasan siswa yang disampaikan dapat menunjukkan bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka antara skema dengan pengalaman belajarnya. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan “Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan”.

Untuk mendorong terjadinya equilibrasi dan menguatkan proses equilibrasi, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara guru mengklarifikasi hasil pemahaman siswa. Sehingga, hasil asimilasi atau akomodasi yang siswa lakukan akan semakin mantap dan menjadi pengembangan dan perkembangan pengetahuan siswa. Kegiatan tersebut ditemukan dalam kutipan:

Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberikan penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada.

Kegiatan mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari selanjutnya terdapat dalam kutipan “Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengamati, mencari, dan menyimpulkan terkait tumbuhan sebagai sahabat manusia. Berdasarkan kegiatan ini memungkinkan adanya rekonstruksi pemahaman siswa yang terjadi melalui kegiatan mengumpulkan data, menganalisis data serta mengambil kesimpulan dari pengamatan gambar yang siswa lakukan. Adapun gambar yang diamati oleh siswa sebagai berikut:



Kegiatan mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari selanjutnya terdapat dalam kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang tanaman jagung dalam hati”. Kutipan tersebut menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu membaca teks yang berjudul “Bagaimana jagung berkembangbiak”. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta untuk menemukan ide pokok bacaan tersebut. Sehingga, diharapkan siswa membacanya dengan saksama.

Untuk memahami siswa terkait perkembangbiakan jagung, siswa diminta mencari informasi perkembangbiakan jagung dengan membaca teks bacaan yang berjudul “Bagaimana jagung berkembangbiak”. Dari bacaan tersebut diharapkan siswa mampu menemukan ide pokoknya dan informasi penting tentang manfaat tanaman jagung serta cara perkembangbiakannya.

Berkaitan dengan perkembangbiakan tanaman jagung, selanjutnya siswa diminta untuk memahami proses perkembangbiakan generatif.

Kegiatan mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari selanjutnya terdapat dalam kutipan "Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif". Kutipan tersebut menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu menemukan informasi tentang bagian-bagian bunga yang berfungsi sebagai alat reproduksinya melalui kegiatan pengamatan. Untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang perkembangbiakan secara generatif, siswa diarahkan untuk mencari informasi tersebut dari berbagai sumber. Sumber yang bisa digunakan seperti buku di perpustakaan, internet, narasumber berupa orang yang ahli dalam bidang tumbuhan, dan sumber-sumber lain yang memungkinkan. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan "Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan".

Selanjutnya, untuk membantu siswa lebih memahami alat reproduksi pada tumbuhan siswa diarahkan untuk mengamati bunga yang terdapat di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari mencari informasi tentang perkembangbiakan generatif dari berbagai sumber. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan "Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya". Skema siswa tentang bunga yang meliputi bentuk, warna, bagian-bagiannya, dan lain-lain yang siswa dapatkan dari bacaan maupun sumber lain akan menjadi pengetahuan dasar siswa terhadap bunga yang siswa jumpai di lingkungan pada saat mereka melakukan pengamatan. Jika bunga yang dijumpainya sama dengan skema yang siswa miliki maka terjadilah proses asimilasi, sedangkan jika bunga yang siswa jumpai tidak sesuai dengan skema siswa maka proses yang terjadi ialah akomodasi. Siswa berusaha menerima pengetahuan baru itu menjadi skema baru untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang bunga.

Kegiatan mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari selanjutnya terdapat pada kutipan “Kemudian siswa membaca fakta tentang ASEAN”. Dari kegiatan membaca fakta negara-negara ASEAN tersebut diharapkan siswa mampu memahami kehidupan sosial, budaya, serta kondisi geografisnya.

Langkah ketiga yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan”. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan menyampaikan pemahaman awal siswa. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui skema siswa serta pengalaman-pengalaman yang mereka temukan hingga menghasilkan kesimpulan yang mereka bangun. Kegiatannya dilakukan dengan cara siswa diminta untuk mengemukakan hasil pengamatan lingkungan sekitar serta mengungkapkan alasan-alasan atau bukti-bukti yang menguatkan kesimpulan tentang manfaat tumbuhan sebagai bahan makanan hewan dan manusia. Analisis tersebut juga dikuatkan dengan kutipan “Setiap siswa kemudian menuliskan pertanyaan dan menukarnya dengan teman di sebelah, menjawabnya, dan mendiskusikan jawabannya”.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa siswa diarahkan untuk mengungkapkan apa yang belum mereka pahami dengan cara membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh teman mereka. Jawaban-jawaban yang ada akan menggambarkan seberapa jauh pemahaman siswa terkait manfaat tumbuhan bagi hewan dan manusia. Jawaban-jawaban yang ada juga memungkinkan menciptakan adanya konflik kognitif yang kemudian mendorong siswa untuk mengadakan proses akomodasi.

Selanjutnya untuk mengetahui skema atau konstruksi pengetahuan siswa terkait perkembangbiakan tumbuhan, siswa diminta untuk mengamati bagian-bagian bunga. Dari hasil pengamatannya, selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang manfaat

perkembangbiakan secara generatif atau kawin. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana memahami proses belajarnya. Hasil analisis tersebut berdasarkan pada analisis pada kutipan berikut “Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru”.

Kegiatan menyampaikan pemahaman siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari juga ditemukan dalam kutipan:

Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa setelah siswa mempelajari contoh bunga yang tumbuh di kawasan ASEAN dan belajar tentang kehidupan sosial masyarakat ASEAN pada umumnya dari bacaan yang siswa baca, selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang bunga, kondisi geografis, dan kehidupan sosial masyarakat ASEAN berdasarkan informasi yang telah siswa dapatkan dari kegiatan belajarnya. Kegiatan tersebut akan menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah mereka pelajari.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya, komentar-komentar temannya, masukan, serta pertanyaan yang diajukan siswa dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Selanjutnya siswa dapat menyimpulkan pemahamannya dengan benar. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah mereka pelajari dengan cara memberikan penguatan terhadap komentar, jawaban, dan saran yang diberikan oleh siswa. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “...lalu memberikan penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan”. Dan terdapat dalam kutipan “...Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada”.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan jawaban-jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban, komentar, masukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan manfaat tumbuhan bagi kehidupan. Langkah keempat ini juga membantu siswa dalam proses equilibrasi. Arahan guru terkait informasi yang benar akan menguatkan pemahaman siswa yang ia peroleh dari kegiatan belajarnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya negara ASEAN”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan apa yang telah siswa sampaikan berkaitan dengan kehidupan sosial budaya ASEAN dan kondisi geografisnya. Klarifikasi ini dilakukan agar informasi yang siswa dapatkan dalam diskusi kelompok dapat terangkum dalam pemahaman yang diharapkan.

Selanjutnya, kegiatan klarifikasi juga dilakukan melalui penilaian. Dari hasil penilaian tersebut, diharapkan siswa dapat diarahkan ke pemahaman yang sesuai dengan materi yang sedang siswa pelajari. Kegiatan penilaian dilakukan secara teratur, tujuannya yaitu agar guru mengetahui perkembangan belajar siswa. Kegiatan penilaian pertama terdapat dalam kutipan “Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Berdasarkan kutipan tersebut, guru melakukan penilaian terhadap jawaban siswa terkait ide pokok pada bacaan “Bagaimana Jagung Berkembangbiak” yang telah siswa susun di dalam diagram.

Penilaian selanjutnya terdapat dalam kutipan “Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman belakang”. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terkait bagian-bagian bunga yang siswa gambar

dan cara perkembangbiakannya. Selain itu, guru menilai tugas siswa terkait manfaat perkembangbiakan generatif.

Penilaian terakhir terdapat dalam kutipan “Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terkait informasi kondisi geografis dan keadaan sosial budaya 2 negara ASEAN yang telah siswa pilih sebelumnya.

2. Pembelajaran 2

Tabel 1.2
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta setiap siswa untuk membuat bilangan yang terdiri dari angka 0-9. Bilangan tersebut harus terdiri dari 7-8 angka.	17
	Siswa diinformasikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang bilangan besar	17
2	Siswa diajak untuk membaca teks tentang bawang merah	18
	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.	21
	Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar dan mencocokkannya dengan nilai-nilai yang diminta	22
	Siswa secara individu harus menemukan contoh pengamalan sila kesatu dan kedua dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya.	22
3	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya di dalam kelompoknya lalu meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan, komentar, atau mempertanyakan jawaban teman	18
	Secara individu, siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku teks dan guru mendiskusikan jawabannya secara klasikal. Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan	21
4	Siswa melanjutkan kegiatan dengan menjawab soal tentang membandingkan bilangan. Setelah siswa berdiskusi tentang jawaban, guru memberikan masukan atau penguatan	21
	Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali pengamalan Pancasila	21
	Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor/nilai. Lihat keterangan di halaman penilaian	21

Tulisan siswa dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	22
--	----

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 2 subtema 1 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis sajikan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta setiap siswa untuk membuat bilangan yang terdiri dari angka 0-9. Bilangan tersebut harus terdiri dari 7-8 angka”. Berdasarkan kutipan tersebut, kegiatan pengenalan tentang materi yang akan dipelajari dilakukan guru dengan cara meminta siswa untuk menyusun bilangan yang tersusun dari angka 0-9. Bilangan itu harus terdiri 7-8 digit bilangan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan angka. Dengan begitu siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka lakukan. Kegiatan orientasi tersebut kemudian diperkuat dengan kutipan “Siswa diinformasikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang bilangan besar”.

Langkah kedua yaitu mencari informasi terkait materi yang sedang mereka pelajari dari berbagai kegiatan. Kutipan yang menunjukkan kegiatan belajar siswa mencari informasi terkait dengan materi yang sedang siswa pelajari ditemukan dalam kutipan “Siswa diajak untuk membaca teks tentang bawang merah”. Di dalam bacaan tentang bawang merah tersebut, siswa akan menemukan bilangan (160 800 000). Selanjutnya siswa diarahkan untuk menemukan nilai masing-masing bilangan itu dengan cara mengisi tabel sebagai berikut:

Ratusa n juta	Puluha n juta	Jutaa n	Ratusa n ribu	Puluha n ribu	Ribua n	Ratusa n	Puluha n	Satu an
------------------	------------------	------------	------------------	------------------	------------	-------------	-------------	------------

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan siswa yaitu menemukan nilai tempat 160 800 000 dengan dibantu menggunakan tabel. Sehingga diharapkan dengan bantuan tabel di atas siswa mampu membaca bilangan 160 800 000 dengan benar.

Kutipan selanjutnya yang menunjukkan kegiatan belajar siswa mencari informasi terkait dengan materi yang sedang siswa pelajari ditemukan dalam kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya”. Berdasarkan teks bacaan tersebut, siswa diarahkan untuk menemukan pengamalan nilai Pancasila yang ditunjukkan oleh sikap tokoh teman Edo yang membuat minuman obat untuk Edo yang sedang sakit meskipun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Selanjutnya, untuk memantapkan pemahaman siswa tentang penerapan sila 1 dan 2 siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang tersedia. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar dan mencocokkannya dengan nilai-nilai yang diminta”. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan siswa yaitu menemukan nilai Pancasila yang terkandung dalam gambar tersebut melalui kegiatan pengamatan. Adapun gambar yang diamati sebagai berikut:





Dengan bantuan gambar di atas, diharapkan siswa mampu menemukan penerapan nilai Pancasila sila 1 dan 2 dengan cara mencocokkan sila 1 dan 2 dengan gambar tersebut. Sehingga siswa dapat menemukan contoh penerapan sila 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari. Analisis tersebut didasarkan pada hasil analisis terhadap kutipan “Siswa secara individu harus menemukan contoh pengamalan sila kesatu dan kedua dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya”.

Langkah ketiga yaitu siswa mengungkapkan pemahamannya terkait materi. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kegiatan menyampaikan hasil diskusi merupakan upaya untuk mengetahui pemahaman dari setiap kelompok terhadap bahan diskusi yang mereka diskusikan yaitu tentang nilai bilangan 160 800 000 jika dipisah-pisah dalam nilai tempat masing-masing. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memberikan komentar, masukan, menanyakan jawaban yang diajukan teman. Kegiatan tersebut dapat menggambarkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang siswa pelajari. Selain itu, kegiatan siswa berupa memberikan masukan, komentar, atau mempertanyakan jawaban teman dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta kerangka berpikir siswa dalam menyusun pemahaman mereka. Analisis tersebut terkandung dalam kutipan berikut:

Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya di dalam kelompoknya lalu meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan, komentar, atau mempertanyakan jawaban teman.

Sedangkan pada halaman 21, kegiatan siswa mempresentasikan hasil analisis siswa terkait sifat teman Edo yang mempunyai sikap saling tolong-menolong. Bacaan yang dibaca siswa menceritakan Edo yang sedang sakit, sedangkan teman edo berinisiatif membuat minuman yang terbuat dari jahe. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman yang mereka dapatkan dari sikap teman edo berdasarkan penerapan nilai Pancasila. Untuk mengetahui pemahaman siswa, siswa selanjutnya diberikan kesempatan untuk memberikan komentar serta menanyakan apa yang dipresentasikan oleh teman mereka. Sehingga akan memunculkan berbagai pemahaman siswa dalam melihat suatu peristiwa. Analisis tersebut terkandung dalam kutipan:

Secara individu, siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku teks dan guru mendiskusikan jawabannya secara klasikal. Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan.

LAIN PURWOKERTO

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga, berdasarkan klarifikasi tersebut siswa dapat menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan. Kegiatan klarifikasi dalam pembelajaran ini ditemukan dalam kutipan “Setelah siswa berdiskusi tentang jawaban, guru memberikan masukan atau penguatan”. Berdasarkan kutipan tersebut guru mengklarifikasi pemahaman siswa dengan cara memberikan masukan dan penguatan agar pemahaman siswa dapat diarahkan ke pemahaman yang diharapkan. Dalam konteks kutipan tersebut, guru memberi masukan atau menguatkan jawaban-jawaban siswa yang berkaitan dengan membandingkan bilangan besar.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya terdapat dalam kutipan “Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali pengamalan Pancasila”. Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan kegiatan klarifikasi pemahaman siswa dilakukan dengan cara guru bersama siswa mendiskusikan kembali pengamalan Pancasila. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya review terhadap materi yang sudah siswa pelajari dalam hal ini ialah materi tentang pengamalan Pancasila yang sudah mereka bahas. Tujuannya yaitu untuk mengingatkan kembali dan menguatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya, kegiatan klarifikasi juga dilakukan melalui penilaian. Dari hasil penilaian tersebut, diharapkan siswa dapat diarahkan ke pemahaman yang sesuai dengan materi yang sedang siswa pelajari. Kegiatan penilaian dilakukan secara teratur, tujuannya yaitu agar guru mengetahui perkembangan belajar siswa. Kegiatan tersebut terdapat dalam kutipan “Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor/nilai. Lihat keterangan di halaman penilaian”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian terhadap jawaban siswa membandingkan bilangan besar. Sehingga diharapkan berdasarkan penilaian tersebut siswa mampu memahami cara membandingkan bilangan besar dengan benar.

Penilaian selanjutnya terdapat dalam kutipan “Tulisan siswa dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian terhadap tulisan siswa tentang contoh penerapan sila 1 dan 2 dalam kehidupan. . Sehingga diharapkan berdasarkan penilaian tersebut siswa mampu memahami penerapan sila 1 dan 2 dalam kehidupan dengan benar.

3. Pembelajaran 3

Tabel 1.3
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik berlari	29
	Guru menunjukan buah atau sayuran yang dibawanya (yang berkembangbiak secara vegetatif: bawang, pisang, wortel, atau lainnya). Guru dapat meminta siswa untuk menulis pertanyaan terkait tumbuhan/sayuran yang mereka lihat terkait perkembangbiakannya	30
	Guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif	31
2	Siswa memulai kegiatannya dengan melakukan pengamatan gambar yang ada pada buku pelajaran dan melakukan diskusi setelahnya.	31
	Siswa dapat menambahkan pengetahuan mereka dengan meminta mereka untuk membaca buku di perpustakaan atau teks yang telah disiapkan tentang perkembangbiakan secara vegetatif (apabila tersedia). Apabila tidak memiliki sumber tersebut, guru dapat mendatangkan nara sumber dari orang tua	31
	Setelah mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah, siswa mengisi tabel pada buku dan menulis manfaat perkembangbiakan secara vegetatif	31
	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks dan menulis ide pokoknya dengan mengisi diagram	32
3	Siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok dan membuat perbaikan yang perlu. Setelah itu mereka mengembangkannya dengan kalimat sendiri	33
4	Setelah selesai praktik, guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikkan	30
	Tabel dan tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat dalam halaman penilaian	32
	Diagram dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	33

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 3 subtema 1 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang dilakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik berlari”. Berdasarkan kutipan tersebut kegiatan orientasi dilakukan guru dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu bermain sambil mempraktikkan teknik berlari yang benar.

Kegiatan orientasi selanjutnya juga ditemukan dalam kutipan:

Guru menunjukan buah atau sayuran yang dibawanya (yang berkembangbiak secara vegetatif: bawang, pisang, wortel, atau lainnya). Guru dapat meminta siswa untuk menulis pertanyaan terkait tumbuhan/sayuran yang mereka lihat terkait perkembangbiakannya.

Setelah selesai kegiatan pertama, guru kemudian menunjukan pada siswa sayuran atau buah yang berkembangbiak secara vegetatif. Selanjutnya guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait perkembangbiakan sayuran atau buah yang guru bawa. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mengandung pesan yang ingin disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan perkembangbiakan tumbuhan. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari. Kegiatan orientasi tersebut kemudian diperkuat dengan kutipan “Guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif”.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi tentang materi yang sedang siswa pelajari. Kutipan yang menunjukkan kegiatan siswa mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dalam kutipan “Siswa memulai kegiatannya dengan melakukan pengamatan gambar yang ada pada buku pelajaran dan melakukan diskusi setelahnya”.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan kegiatan siswa mencari informasi terkait perkembangbiakan secara vegetatif dengan cara mengamati gambar tumbuhan yang berkembangbiak secara vegetatif. Sehingga diharapkan dari pengamatan tersebut siswa mampu menyimpulkan cara perkembangbiakan secara vegetatif.

Untuk menambah pemahaman siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, siswa diarahkan untuk mencari informasi tambahan dari buku-buku di perpustakaan, teks yang tersedia atau mendengarkan penjelasan dari narasumber yang didatangkan oleh guru jika memungkinkan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan:

Siswa dapat menambahkan pengetahuan mereka dengan meminta mereka untuk membaca buku di perpustakaan atau teks yang telah disiapkan tentang perkembangbiakan secara vegetatif (apabila tersedia). Apabila tidak memiliki sumber tersebut, guru dapat mendatangkan nara sumber dari orang tua.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengamati lingkungan sekolah agar siswa mampu memahami tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah terkait cara perkembangbiakannya. Kegiatan tersebut akan membantu siswa mematangkan konsep siswa terkait cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif setelah siswa mempelajarinya dari buku siswa. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan "Setelah mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah, siswa mengisi tabel pada buku dan menulis manfaat perkembangbiakan secara vegetatif". Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan belajar siswa diarahkan untuk aktif membangun pemahaman mereka terkait perkembangbiakan tumbuhan dengan cara mengamati secara langsung di lingkungan sekolah. Sehingga setelah siswa memahami cara perkembangbiakannya siswa mampu memahami manfaat dari perkembangbiakan secara vegetatif.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan "Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks dan menulis ide pokoknya dengan mengisi diagram". Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami

bahwa kegiatan siswa yaitu menemukan ide pokok dari bacaan yang berjudul “Tumbuhan Sumber Kehidupan”.

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber. Siswa diberikan kesempatan untuk saling tukar gagasan pada saat mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu, mereka juga menuangkan gagasan mereka terkait pemahaman mereka tentang ide pokok yang mereka temukan dengan mengembangkannya menggunakan kalimat sendiri. Analisis tersebut terkandung dalam kutipan “Siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok dan membuat perbaikan yang perlu. Setelah itu mereka mengembangkannya dengan kalimat sendiri”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam pemahaman yang diharapkan. Sehingga siswa dapat menyimpulkan pemahamannya dengan benar. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “...guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikkan”. Dalam konteks kutipan di atas, guru bersama siswa membahas seputar teknik berlari yang sudah siswa praktikkan. Guru melakukan refleksi untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah siswa praktikkan terkait teknik berlari. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat diketahui mana teknik yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.

Selanjutnya kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Tabel dan tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat dalam halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan menilai hasil pekerjaan siswa mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan.

Selain kutipan di atas, kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Diagram dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru

mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan menilai hasil pekerjaan siswa menyimpulkan ide pokok bacaan yang berjudul “Tumbuhan sumber kehidupan”.

4. Pembelajaran 4

Tabel 1.4
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menunjukkan tumbuhan dalam pot dan mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya tentang manfaat-manfaat tumbuhan	39
2	Guru mengajak siswa membaca paragraf 1 dalam hati dan membaca kesimpulan yang ada pada buku. Guru mengajak siswa menemukan ciri-ciri kesimpulan yang baik	40
	Siswa secara individu harus menemukan contoh pengamalan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya	41
	Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar	41
3	Seorang siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan guru memberikan penguatan	40
	Guru mendiskusikan jawaban siswa secara klasikal. Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari apa yang dipresentasikan	41
4	Guru memberikan penguatan tentang apa yang dimaksud dengan kesimpulan yang baik	40
	Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	40
	Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila terkait sila ketiga	41
	Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	41
	Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor dengan penjelasan di halaman penilaian	41

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 4 subtema 1 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Guru menunjukkan tumbuhan dalam pot dan mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya tentang manfaat-

manfaat tumbuhan”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara membawa salah satu jenis tumbuhan. Selanjutnya guru meminta siswa memberikan pendapat mereka terkait manfaat tumbuhan. Berdasarkan kegiatan tanya jawab tersebut mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengenalan pada siswa melalui kegiatan *scene setting*. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Kutipan yang menunjukkan kegiatan siswa mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dalam kutipan “Guru mengajak siswa membaca paragraf 1 dalam hati dan membaca kesimpulan yang ada pada buku. Guru mengajak siswa menemukan ciri-ciri kesimpulan yang baik”. Kutipan tersebut menunjukkan kegiatan siswa yaitu merumuskan ciri kesimpulan yang baik. Kegiatan siswa yaitu membaca 2 contoh kesimpulan pada bacaan “Bagaimana Jagung Berkembangbiak” yang terdapat pada pembelajaran 1. Selanjutnya, berdasarkan ke-2 contoh kesimpulan tersebut siswa mampu merumuskan ciri kesimpulan yang baik.

Kegiatan mencari informasi selanjutnya terdapat dalam kutipan “Siswa secara individu harus menemukan contoh pengamalan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu memahami pengamalan nilai Pancasila yang terkandung dalam gambar. Ke-2 gambar yang disajikan menggambarkan penerapan nilai Pancasila sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diminta memberikan contoh lain terkait pengamalan sila ke-3. Adapun gambar yang dimaksud yaitu sebagai berikut:



Langkah ketiga yaitu siswa mengungkapkan pemahamannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kegiatan menyampaikan pendapatnya tentang ciri kesimpulan yang baik dengan bahasa mereka sendiri sesuai dengan pemahaman mereka. Sebelum menyampaikan pendapatnya tentang ciri kesimpulan yang baik, siswa telah membaca beberapa contoh kesimpulan yang baik dari bacaan yang berjudul “Bagaimana jagung berkembangbiak” yang terdapat pada pembelajaran 1. Analisis tersebut terkandung dalam kutipan “Seorang siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan guru memberikan penguatan”.

Selain itu, terdapat pula dalam kutipan “Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari apa yang dipresentasikan”. Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa kegiatan siswa yaitu mempresentasikan pemahaman mereka terhadap pengamatan gambar yang mencontohkan penerapan sila dalam Pancasila (sila ke-3). Kegiatan mempresentasikan, memberikan komentar, dan mempertanyakan isi presentasi temannya tentang hasil pengamatan terhadap gambar tentang aktivitas yang mengandung nilai Pancasila dapat menunjukkan pemahaman siswa dalam memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya sila ke-3 Pancasila.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga, siswa dapat menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan "...Guru memberikan penguatan tentang apa yang dimaksud dengan kesimpulan yang baik". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui menguatkan jawaban-jawaban siswa yang sudah sesuai. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban siswa tentang kesimpulan yang baik. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap tulisan siswa tentang ciri kesimpulan yang baik. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan "Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian".

Kegiatan klarifikasi selanjutnya, terdapat dalam kutipan "Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila terkait sila ketiga". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan cara mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila. Sehingga pemahaman siswa semakin baik terhadap pengamalan sila ke-3. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap tulisan siswa tentang contoh penerapan nilai sila ke-3 dalam kehidupan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan "Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian".

Penilaian selanjutnya juga ditemukan dalam kuripan "Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor dengan penjelasan di halaman penilaian". Penilaian tersebut dilakukan untuk menilai pekerjaan siswa menjawab soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung campuran.

5. Pembelajaran 5

Tabel 1.5
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menempelkan peta ASEAN di papan tulis dan mendiskusikan wilayahnya	45
2	Guru mengingatkan siswa untuk membaca informasi terlebih dahulu tentang kondisi geografis negara ASEAN. Kemudian guru menawarkan siswa untuk mencari informasi lebih dari guru atau bahan bacaan lain apabila tersedia	45
	Siswa diingatkan untuk mengambil bahan patung dan melanjutkan membuat model patung sederhana dengan bahan yang ada agar terbiasa dan keterampilan mereka semakin bertambah baik	46
3		
4	Guru kemudian mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang hasil pekerjaannya	46
	Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	
	Setelah dinilai, guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah atau satu kelompok. Guru memberikan penguatan terhadap konsep operasi hitung campuran yang ada	46
	Jawaban dinilai dengan skor yang ada di halaman penilaian	47

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 5 subtema 1 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Guru menempelkan peta ASEAN di papan tulis dan mendiskusikan wilayahnya”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menempelkan peta ASEAN. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait wilayah ASEAN. Tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan wilayah negara-negara ASEAN. Berdasarkan

kegiatan tersebut siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari. Kegiatan tersebut kemudian diperkuat dengan kutipan “Guru mengingatkan siswa untuk membaca informasi terlebih dahulu tentang kondisi geografis negara ASEAN”.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Kutipan yang menunjukkan kegiatan siswa mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari ditunjukkan pada kutipan:

Guru mengingatkan siswa untuk membaca informasi terlebih dahulu tentang kondisi geografis negara ASEAN. Kemudian guru menawarkan siswa untuk mencari informasi lebih dari guru atau bahan bacaan lain apabila tersedia.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu mencari informasi terkait kondisi geografis negara ASEAN. Siswa diarahkan untuk mencari informasi tersebut dari buku siswa, guru, maupun bacaan lain yang tersedia.

Kegiatan mencari informasi selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan “Siswa diingatkan untuk mengambil bahan patung dan melanjutkan membuat model patung sederhana dengan bahan yang ada agar terbiasa dan keterampilan mereka semakin bertambah baik”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu diarahkan untuk mencari cara pembuatan patung melalui kegiatan uji coba yang dilakukan siswa. Berdasarkan uji coba tersebut, diharapkan siswa dapat menemukan cara membuat patung dengan benar. Analisis tersebut dikuatkan dengan kutipan pada tujuan pembelajaran poin 5 “Setelah melakukan uji coba dengan bahan patung, siswa mampu menemukan cara membuat patung dengan lebih terampil”.

Langkah ketiga yaitu siswa mengungkapkan pemahamannya. Kegiatan ini tidak ditemukan dalam instruksi pembelajaran 5. Walaupun secara spesifik tidak ditemukan kegiatan yang menunjukkan langkah ke-3 namun terdapat kegiatan berdiskusi. Kegiatan tersebut terdapat pada halaman 46. Diskusi pertama yaitu siswa mendiskusikan tentang perbedaan

sosial budaya dari dua negara ASEAN tentang kondisi geografisnya pada diagram Venn. Kemudian kegiatan diskusi kedua siswa mendiskusikan hasil pekerjaan mereka terkait konsep operasi hitung campuran. Berdasarkan kegiatan diskusi tersebut penulis menganalisis bahwa dalam kegiatan inilah siswa akan menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang mereka pelajari dengan teman kelompoknya.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “Guru kemudian mengajak siswa untuk mendiskusikan tentang hasil pekerjaannya”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui kegiatan mendiskusikan hasil pekerjaan siswa, sehingga jawaban siswa dapat diarahkan ke jawaban yang sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan. Dalam konteks kutipan di atas, guru mendiskusikan jawaban siswa yang berkaitan dengan menyebutkan kehidupan 2 negara ASEAN terkait sosial budayanya. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap diagram tentang persamaan dan perbedaan kehidupan sosial budaya 2 negara ASEAN yang telah siswa pilih. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”.

Kegiatan klarifikasi pada pembelajaran 5 ini selanjutnya dilakukan dengan kegiatan guru memberikan penguatan terhadap konsep operasi hitung campuran. Penguatan tersebut dilakukan agar pemahaman siswa semakin baik dan bertujuan untuk mengantisipasi kesalahan siswa memahami konsep berhitung. Analisis tersebut termuat dalam kutipan “...Guru memberikan penguatan terhadap konsep operasi hitung campuran yang ada”. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap jawaban siswa terkait soal cerita yang menyangkut hitungan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Jawaban dinilai dengan skor yang ada di halaman penilaian”.

6. Pembelajaran 6

Tabel 1.6
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru memberi informasi kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik berlari	51
	Guru dapat memulai kegiatan berikutnya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka merawat tanaman	55
2	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks yang ada pada buku pelajaran	53
3	Setiap siswa kemudian menulis rencana penerapan sila persatuan Indonesia terkait dengan menjaga tumbuhan	55
4	Setelah selesai praktik, guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik berlari yang telah mereka praktikan	53
	Secara klasikal siswa mendiskusikan hasilnya. Guru meminta satu atau dua siswa untuk membacakan kesimpulan dan membahasnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya	55
	Kesimpulan dinilai dengan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	55
	Rencana siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	55

Berdasarkan analisis yang Penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 6 subtema 1 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Guru memberi informasi kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik berlari”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu bermain sambil mempraktikkan teknik berlari yang benar. Teknik berlari yang berhubungan dengan kesehatan tubuh tersebut juga merupakan langkah awal mengenalkan siswa bahwa mereka akan belajar

tentang manfaat tumbuhan untuk tubuh. Sehingga mereka mempunyai kesadaran tentang merawat tumbuhan.

Kegiatan pengenalan materi selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan “Guru dapat memulai kegiatan berikutnya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka merawat tanaman”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mendiskusikan pengalaman yang berkaitan dengan merawat tanaman. Hasil diskusi tersebut memberikan gambaran pada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang mereka pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks yang ada pada buku pelajaran”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan ide pokok bacaan. Dari bacaan yang berjudul “Tumbuhan Sumber Karbohidrat, Protein, dan Vitamin” selanjutnya siswa diminta untuk menemukan ide pokok serta siswa mampu menyimpulkan bacaan yang siswa baca. Analisis tersebut dikuatkan dengan kutipan pada halaman selanjutnya yaitu “Siswa mengisi tabel untuk membantu pemahaman siswa”. Kutipan tersebut meminta siswa untuk menemukan ide pokok serta siswa diminta untuk menyimpulkan bacaan tersebut dengan mengisi tabel sebagai berikut:

Paragraf	Ide pokok	Kesimpulan
1		
2		
3		

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Setelah mereka membahas tentang teknik berlari dan tumbuhan yang bermanfaat bagi tubuh, selanjutnya mereka diminta untuk memberikan rencana penerapan sila persatuan Indonesia

terkait dengan menjaga tumbuhan. Hal itu dilakukan setelah siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka merawat tanaman. Dari setiap gagasan siswa akan diketahui seberapa jauh pemahaman mereka terkait penerapan sila persatuan Indonesia yang berkaitan dengan menjaga tumbuhan. Analisis tersebut terkandung dalam kutipan “Setiap siswa kemudian menulis rencana penerapan sila persatuan Indonesia terkait dengan menjaga tumbuhan”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan pembelajarannya dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Dengan demikian siswa dapat menyimpulkan pemahamannya dengan benar. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara kegiatan refleksi terhadap teknik berlari. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “...guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik berlari yang telah mereka praktikkan”. Dalam konteks kutipan di atas, guru bersama siswa membahas ulang tentang teknik berlari yang sudah siswa praktikkan melalui permainan “Cepat masuk”. Guru melakukan refleksi untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah siswa praktikkan terkait teknik berlari. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat diketahui mana teknik yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Guru meminta 1 atau 2 siswa untuk membacakan kesimpulan dan membahasnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan yaitu salah satu siswa diminta untuk membacakan tugas mereka terkait dengan ide pokok dan kesimpulan yang siswa kerjakan. Klarifikasi disini yaitu guru membahas kesimpulan yang siswa sampaikan. Ketika ditemukan kesimpulan yang perlu ditambahkan atau diperbaiki guru mengarahkan jawaban tersebut. Sehingga siswa dapat menyimpulkan pemahaman mereka sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap kesimpulan

yang siswa buat. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Kesimpulan dinilai dengan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”.

Selanjutnya kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Rencana siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan hasil pekerjaan siswa membuat rencana terkait penerapan sila ke-3 yang berhubungan dengan menjaga tumbuhan dengan cara menilai hasil rencana yang siswa buat.

B. Subtema 2 (Hewan Sahabatku)

1. Pembelajaran 1

Tabel 2.1
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru membawa gambar salah satu jenis hewan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan, misalnya ikan	63
	Guru mengajukan pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kalian ketahui tentang hewan ini? - Apa manfaatnya dalam kehidupanmu? - Apa yang ingin kalian ketahui tentang hewan sebagai sumber makanan? 	63-64
	Guru kemudian menuliskan jawaban siswa di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang hewan	64
2	Siswa diminta untuk membaca teks tentang hewan-hewan yang hidup di negara ASEAN yang ada pada buku pelajaran	64
	Setelah siswa membaca teks tentang kegiatan ekonomi di negara ASEAN, guru dan siswa membahasnya sebentar	65
	Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama	67
3	Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan pada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya	64
	Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan ekonominya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan kembali apa yang dibacanya	65

4	Guru mengajak 1 atau 2 siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan pada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada	64
	Produk diagram Venn dan tulisan manfaat perkembangbiakan hewan dinilai dengan daftar periksa. Daftar periksa ini disampaikan kepada siswa agar mereka mengetahuinya. Daftar periksa ada pada halaman penilaian	65
	Guru memberikan penguatan tentang kehidupan ekonomi negara ASEAN	65
	Produk diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang sudah disosialisasikan kepada siswa. daftar periksa dapat dilihat di halaman penilaian	65
	Produk diagram dinilai dengan daftar periksa yang terdapat pada halaman penilaian	68

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 1 subtema 2 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis sajikan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Guru membawa gambar salah satu jenis hewan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan, misalnya ikan”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara membawa gambar salah satu jenis hewan yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait gambar hewan yang guru bawa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan hewan. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari. Kegiatan tersebut kemudian diperkuat dengan kutipan “Guru

kemudian menuliskan jawaban siswa di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang hewan”.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang mereka pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kutipan “Siswa diminta untuk membaca teks tentang hewan-hewan yang hidup di negara ASEAN yang ada pada buku pelajaran”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi tentang hewan-hewan yang dapat dijumpai di negara-negara ASEAN. Setelah membaca teks tersebut selanjutnya siswa diminta untuk mengklasifikasikannya berdasarkan cara berkembangbiaknya. Pada pembelajaran ini siswa mempelajari perkembangbiakan secara ovipar, vivipar, dan ovovivipar.

Selain membaca teks bacaan tentang hewan-hewan yang ada di ASEAN, siswa juga diminta untuk membaca teks bacaan tentang kondisi geografis dan kehidupan ekonomi negara-negara ASEAN. Berdasarkan bacaan tentang “Potensi ekonomi negara-negara ASEAN”. Berdasarkan bacaan tersebut diharapkan siswa mampu menyampaikan hasil bacaannya terkait potensi ekonomi yang paling potensial di negara-negara ASEAN. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan ”Setelah siswa membaca teks tentang kegiatan ekonomi di negara ASEAN, guru dan siswa membahasnya sebentar”.

Kegiatan siswa selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama”. Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu menyimak bacaan guru yang berjudul “Bebek”. Dari bacaan tersebut, selanjutnya siswa diminta untuk menemukan ide pokok dalam teks yang dibacakan oleh guru.

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan tersebut terdapat dalam kutipan:

Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa siswa diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap hewan yang mereka temukan di lingkungan mereka berdasarkan cara perkembangbiakannya. Teman yang lain diperbolehkan untuk memberikan komentar. Dari hasil yang siswa sampaikan dan komentar-komentar siswa lain dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa terkait perkembangbiakan hewan.

Selanjutnya terdapat pada kutipan “Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan ekonominya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan kembali apa yang dibacanya”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa diminta untuk mengemukakan pemahaman mereka terkait bacaan yang telah mereka baca tentang kehidupan ekonomi negara ASEAN. Kegiatan menyampaikan kembali apa yang telah siswa baca akan memberikan gambaran terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap bacaannya.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga, siswa dapat menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan. Pemahaman siswa yang didapat dari kegiatan belajarnya, komentar-komentar temannya, masukan, serta pertanyaan yang diajukan siswa dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “...lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan” dan “Guru dapat

menguatkan jawaban-jawaban yang ada”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui menguatkan jawaban-jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban-jawaban siswa yang berkaitan dengan mengelompokkan hewan yang siswa temui di sekitar mereka berdasarkan cara perkembangbiakannya.

Selain kegiatan klarifikasi di atas, guru juga melakukan penilaian terhadap diagram Venn yang siswa tulis yang berkaitan dengan mengklasifikasikan perkembangbiakan hewan dan tulisan tentang manfaat perkembangbiakannya. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Produk diagram Venn dan tulisan manfaat perkembangbiakan hewan dinilai dengan daftar periksa...”.

Selanjutnya kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Guru memberikan penguatan tentang kehidupan ekonomi negara ASEAN”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui menguatkan pemahaman siswa. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan pemahaman siswa tentang negara ASEAN yang berkaitan dengan kehidupan ekonominya. Pemahaman siswa yang dituangkan dalam diagram Venn selanjutnya dinilai agar menjadi informasi guru dan siswa terkait tingkat pemahaman siswa. Analisis tersebut termuat dalam kutipan “Produk diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang sudah disosialisasikan kepada siswa”.

Selain kutipan di atas, kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Produk diagram dinilai dengan daftar periksa yang terdapat pada halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan hasil pekerjaannya menyimpulkan ide pokok bacaan yang berjudul “Bebek” dengan cara guru menilainya.

2. Pembelajaran 2

Tabel 2.2
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bercurah pendapat tentang pengalaman berkunjung ke tempat yang tidak menyenangkan	73
2	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks bacaan. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa	74
	Siswa akhirnya harus memilih salah satu dari beberapa model patung dan mulai membuatnya	75
3	Guru mendiskusikan jawabannya secara klasikal. Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi presentasinya	74
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah atau di dalam kelompoknya lalu meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi masukan, komentar atau mempertanyakan jawaban teman	76
	Guru melanjutkan kegiatan dengan mengerjakan soal berikut dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Guru dapat meminta siswa lain untuk memberikan komentar dan memberikan penguatan	77
	Selanjutnya siswa berusaha untuk menemukan jawaban soal berikut. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa lain mengomentari	78
4	Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila	74
	Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	74
	Guru kemudian memberikan penguatan	76,
	Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengerjakan soal berikut dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Guru dapat meminta siswa lain untuk memberikan komentar dan memberikan penguatan	77
	Selanjutnya siswa berusaha untuk menemukan jawaban soal berikut. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa lain mengomentari. Guru kemudian memberikan penguatan	78
	Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor/nilai	79

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap kutipan langkah pembelajaran 2 subtema 2 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran di atas sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bercurah pendapat tentang pengalaman berkunjung ke tempat yang tidak menyenangkan”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengajak siswa bercurah pendapat terkait pengalaman mengunjungi tempat yang tidak menyenangkan. Kegiatan bercurah pendapat tersebut diarahkan untuk mengetahui sikap siswa dalam menyikapi kondisi yang tidak menyenangkan. Curah pendapat tentang menyikapi kondisi yang tidak menyenangkan itu mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan menyelesaikan masalah tentang kondisi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari. Analisis tersebut kemudian diperkuat dengan kutipan pertanyaan guru pada siswa yaitu “Apa yang mereka lakukan” yang terdapat pada halaman 73. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru mengharapkan jawaban tentang sikap siswa dalam menyikapi kondisi yang tidak menyenangkan.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi pelajaran. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks bacaan”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait penerapan sila ke-4. Teks yang dibaca siswa berkaitan dengan tokoh Santi dan keluarganya yang mempunyai peternakan ayam yang tidak disukai oleh warga sekitar. Berdasarkan masalah tersebut selanjutnya siswa diminta untuk

mencari solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi keluarga Santi dan penduduk sekitar. Solusi yang diharapkan berhubungan dengan penerapan nilai sila ke-4 Pancasila.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Siswa akhirnya harus memilih salah satu dari beberapa model patung dan mulai membuatnya”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan cara membuat patung. Siswa membuat patung dengan cara praktik secara langsung. Patung yang siswa buat merupakan hasil pengamatan siswa dari model-model patung yang telah guru sajikan.

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan seperti menyampaikan hasil belajar, menanyakan ataupun memberikan komentar merupakan langkah guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Dalam hal ini yaitu tentang pengamalan sila ke-4 yang terdapat pada bacaan yang menceritakan masalah antara peternakan ayam milik keluarga Santi dengan warga sekitar. Dari kegiatan tersebut guru dapat menganalisis sejauh mana pemahaman siswa terhadap pengamalan sila ke-4. Analisis tersebut terdapat dalam kutipan “Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi presentasinya”.

Kegiatan selanjutnya juga ditunjukkan pada kutipan:

Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah atau di dalam kelompoknya lalu meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi masukan, komentar atau mempertanyakan jawaban teman.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan memberikan komentar atau mempertanyakan jawaban yang siswa lakukan akan menunjukkan tingkat pemahaman atau kesimpulan yang siswa. Dalam

konteks kutipan tersebut berkaitan dengan latihan siswa mengerjakan soal hitungan campuran.

Selanjutnya terdapat pada kutipan “Guru dapat meminta siswa lain untuk memberikan komentar dan memberikan penguatan”. Kutipan tersebut mengarahkan agar siswa mengungkapkan pemahaman mereka terhadap proses hitung campuran. Misalnya mendahulukan perkalian (\times) dari pada penjumlahan atau pengurangan, dan mendahulukan pembagian dari pada penjumlahan dan pengurangan. Selain itu terdapat pada kutipan “Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa lain mengomentari”. Kutipan tersebut juga mengandung pengertian untuk mengarahkan siswa mengungkapkan pemahaman mereka terhadap operasi campuran. Misalkan mendahulukan operasi hitung yang terdapat dalam kurung dari pada yang di luar kurung. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menggambarkan pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan cara mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila sila ke-4 dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan belajarnya, siswa diminta untuk menemukan contoh penerapan sila ke-4 dalam kehidupan. Selanjutnya agar siswa memahami contoh penerapan sila ke-4 dalam kehidupan yang siswa sampaikan, selanjutnya hasil pekerjaan siswa dinilai oleh guru. Kegiatan tersebut terdapat dalam kutipan “Tuliskan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Berdasarkan penilaian tersebut, diharapkan siswa mampu menyimpulkan penerapan sila ke-4 dalam kehidupan dengan benar.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya terdapat dalam kutipan “Guru kemudian memberikan penguatan”, “...Guru dapat meminta siswa lain untuk memberikan komentar dan memberikan penguatan”, dan “Guru kemudian memberikan penguatan”. Kutipan tersebut terdapat dalam

halaman 76, 77, dan 78. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui menguatkan jawaban-jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban-jawaban siswa yang berkaitan dengan cara melakukan hitungan operasi campuran. Operasi hitung mana yang perlu siswa dahulukan dan operasi hitung mana yang perlu siswa akhirkkan dalam pengerjaannya. Selanjutnya tugas siswa terkait hitungan campuran dinilai oleh guru. Kutipan tersebut terdapat dalam kutipan berikut “Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor/nilai”.

3. Pembelajaran 3

Tabel 2.3
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik melempar dan menangkap bola	83
	Guru menempelkan gambar 3 binatang dengan perkembangbiakan ovipar, vivipar, dan ovovivipar pada papan tulis	87
	Guru memberi informasi kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang perkembangbiakan hewan lainnya, yaitu ovovivipar	88
2	Siswa diajak untuk mengamati guru dan salah satu perwakilan siswa mempraktikkan cara melempar dan menangkap bola	83
	Setelah mengamati hewan di lingkungan sekolah dan mencari informasi pada sumber lain, siswa mengisi peta pikiran pada buku dan menulis manfaat perkembangbiakan secara ovipar, vivipar, dan ovovivipar.	88
3	Siswa kemudian mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu, berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku	89
4	Setelah selesai praktik, guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikan	87
	Produk peta pikiran dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	88
	Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman	89

	penilaian	
--	-----------	--

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran pada subtema 2 pembelajaran 3 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis sajikan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik melempar dan menangkap bola”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu mempraktikkan teknik menangkap dan melempar bola.

Selanjutnya kegiatan pengenalan materi juga terdapat dalam kutipan “Guru menempelkan gambar 3 binatang dengan perkembangbiakan ovipar, vivipar, dan ovovivipar pada papan tulis”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menempelkan gambar 3 jenis hewan dengan perkembangbiakannya yang berbeda-beda (vivipar, ovipar, dan ovovivipar). Gambar yang ditunjukkan oleh guru mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan perkembangbiakan hewan. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari. Kegiatan tersebut kemudian diperkuat dengan kutipan “Guru memberi informasi kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang perkembangbiakan hewan lainnya, yaitu ovovivipar”.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi. Kegiatan

tersebut ditunjukkan dalam kutipan “Siswa diajak untuk mengamati guru dan salah satu perwakilan siswa mempraktikkan cara melempar dan menangkap bola”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif mempraktikkan cara menangkap dan melempar bola dengan benar. Untuk memahami teknik tersebut maka siswa memahaminya dengan melalui pengamatan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya serta salah satu teman mereka yang mempraktikkan di depan teman lainnya. Selanjutnya siswa dapat mempraktikannya secara bersamaan.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan ”Setelah mengamati hewan di lingkungan sekolah dan mencari informasi pada sumber lain”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait cara perkembangbiakan hewan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mencari dari berbagai sumber seperti membaca buku perpustakaan, teks bacaan yang tersedia, narasumber yang didatangkan oleh guru, dan mengamati hewan yang ada di lingkungan sekolah.

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Siswa mengisi diagram yang tersedia dengan ide pokok bacaan yang berjudul “Ayam” yang dibacakan oleh guru. Siswa diminta untuk menyimak dan selanjutnya menulis ide pokoknya dan mengembangkannya. Mengembangkan ide pokok berarti menjabarkan ide pokok tersebut dengan pemahaman siswa yang dimiliki. Hasil ide pokok yang dikembangkan tersebut dapat menunjukkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan dalam bacaan yang guru bacakan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “...berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Sehingga siswa dapat menyimpulkan pemahamannya dengan benar. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara kegiatan refleksi terhadap teknik menangkap dan melempar bola melalui kegiatan bermain. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan "...guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikkan". Dalam konteks kutipan di atas, guru bersama siswa membahas sebentar tentang teknik yang sudah siswa praktikkan. Guru melakukan refleksi untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah siswa praktikkan terkait teknik menangkap dan melempar bola. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat diketahui mana teknik yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya terdapat dalam kutipan "Produk peta pikiran dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian". Setelah siswa belajar tentang perkembangbiakan hewan secara ovipar, ovovipar, dan ovovivipar, selanjutnya untuk menguji pemahaman siswa tentang materi tersebut siswa diminta untuk mengisi peta pikiran yang memuat ke-3 cara perkembangbiakan pada hewan. Setelah siswa membuat peta pikiran, untuk mengklarifikasi pemahaman siswa guru melakukan penilaian terhadap tugas mereka. Sehingga siswa mampu menyimpulkan cara perkembangbiakan hewan dengan benar.

Selain kutipan di atas, juga terdapat dalam kutipan "Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan hasil pekerjaan siswa membuat ide pokok dalam bacaan yang berjudul "Ayam" dengan cara guru menilainya.

4. Pembelajaran 4

Tabel 2.4
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimaknya dan mengisi diagram berikutnya	95
2	Siswa memulai kegiatan dengan membaca teks bacaan dengan menjawab pertanyaan serta mendiskusikannya dengan teman kelompoknya	94
	Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama. Guru memastikan bahwa siswa dapat mendengarkan suara guru dengan jelas. Teks dibaca perlahan	96
3	Guru mendiskusikan jawaban siswa secara klasikal. Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan	95
4	Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila terkait sila keempat	95
	Kesimpulan dinilai dengan daftar periksa yang ada pada halaman penilaian	96
	Guru meminta seorang siswa untuk menyampaikan hasilnya dan memberi penguatan terkait proses hitungannya. Siswa kemudian diminta untuk membetulkan jawabannya apabila perlu	96
	Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	95
	Kesimpulan dinilai dengan daftar periksa yang ada pada halaman penilaian	96
	Jawaban siswa dinilai menggunakan skor	96

Berdasarkan analisis yang Penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran pada subtema 2 pembelajaran 4 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang Penulis lakukan, penulis sajikan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimaknya

dan mengisi diagram berikutnya”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu menyimak teks laporan yang dibacakan oleh guru beserta mengisi diagram yang tersedia. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari. Meskipun materi tentang menyimak bacaan laporan terdapat setelah materi tentang penerapan nilai silai ke-4, namun penulis meenganalisis bahwa langkah pembelajaran yang termuat dalam buku guru merupan buku integratif, sehingga pelaksanaannya bisa fleksibel. Kegiatan belajar menyimak dapat dilakukan terlebih dahulu dari pada kegiatan yang lainnya. Analisis Penulis didasarkan pada tujuan pembelajaran 4 subtema 2 yang terdapat pada halaman 94 yang menempatkan kegiatan menyimak dan menentukan ide pokok bacaan sebagai tujuan nomor 1. Adapun kutipannya sebagai berikut “1. Setelah mendengarkan teks laporan yang dibaca, siswa mampu menemukan ide pokok dengan benar”

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi apa yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kutipan “Siswa memulai kegiatan dengan membaca teks bacaan dengan menjawab pertanyaan serta mendiskusikannya dengan teman kelompoknya”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait pengamalan sila ke-4. Siswa mencarinya berdasarkan bacaan yang mengandung penerapan nilai sila ke-4. Pada bacaan tersebut siswa dirangsang untuk berpikir menyelesaikan masalah yang ada pada bacaan, yaitu bagaimana siswa menyelesaikan masalah jika ia punya ikan bandeng yang hanya bisa dibagi untuk enam temannya, sedangkan tiga temannya yang lain juga

datang. Siswa diarahkan untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan penerapan sila ke-4.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan "Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama". Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan kegiatan siswa dalam pembelajarannya yaitu menyimak bacaan. Dari bacaan yang siswa simak selanjutnya siswa diminta untuk menemukan ide pokok dalam teks yang dibacakan oleh guru yang berjudul "Bunglon".

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan berupa memberikan komentar dan mempertanyakan isi presentasi yang dilakukan oleh siswa menunjukkan keterlibatan aktif siswa terhadap persoalan. Gagasan yang disampaikan oleh siswa menunjukkan pemahaman siswa terhadap persoalan. Pemahaman siswa tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh proses konstruksi pengetahuan siswa terhadap materi yang ia pelajari. Analisis tersebut termuat dalam kutipan "...Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan".

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. kegiatan tersebut termuat dalam kutipan kutipan "Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila terkait sila keempat". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan cara mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila sila ke-4.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya ditemukan dalam kutipan "Kesimpulan dinilai dengan daftar periksa yang ada pada halaman penilaian". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan hasil pekerjaan siswa

menyimpulkan ide pokok bacaan yang berjudul “Bunglon” dengan cara guru menilainya.

Selain kegiatan di atas, juga ditemukan dalam kutipan “Guru meminta seorang siswa untuk menyampaikan hasilnya dan memberi penguatan terkait proses hitungnya”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui menguatkan jawaban-jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban siswa yang berkaitan dengan operasi hitungan campuran yang melibatkan perkalian (\times), penjumlahan ($+$), pengurangan ($-$), dan pembagian ($:$).

Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap tulisan siswa tentang contoh penerapan nilai sila ke-3 dalam kehidupan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Tulisan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tulisan siswa tentang contoh penerapan Pancasila sila ke-4 dalam kehidupan dinilai oleh guru. Sehingga berdasarkan penilaian tersebut diharapkan siswa mampu memahami penerapan sila ke-4 yang benar dalam kehidupan. Selanjutnya kegiatan penilaian juga ditemukan dalam kutipan “Kesimpulan dinilai dengan daftar periksa yang ada pada halaman penilaian”. Penilaian tersebut dilakukan untuk menilai ide pokok yang siswa buat pada bacaan yang berjudul “Bunglon”. Penilaian yang terakhir ditemukan dalam kutipan “Jawaban siswa dinilai menggunakan skor”. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tentang menyelesaikan soal hitungan.

5. Pembelajaran 5

Tabel 2.5
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menempel peta ASEAN di papan tulis dan kembali mendiskusikan wilayahnya	100
2	Guru mengingatkan siswa untuk membaca informasi terlebih dahulu tentang kondisi geografis negara ASEAN terkait kehidupan ekonominya. Siswa kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan teman kelompoknya	101
	Guru dapat menawari mereka untuk mencari informasi lebih melalui guru atau bahan bacaan lain apabila tersedia	101
3	Guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang hasil pekerjaannya	101
4	Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	101
	Setelah dinilai, guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah atau teman satu kelompok. Guru memberikan penguatan terhadap konsep hitung campuran yang ada	102
	Jawaban dinilai dengan skor yang ada di halaman penilaian	102

Berdasarkan analisis yang Penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran pada subtema 2 pembelajaran 5 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme. Adapun hasil analisis yang Penulis lakukan, penulis sajikan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Guru menempel peta ASEAN di papan tulis dan kembali mendiskusikan wilayahnya”. Kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah dengan menempelkan peta ASEAN. Selanjutnya guru mendiskusikannya dengan siswa terkait wilayah negara-negara ASEAN beserta kegiatan ekonominya. Peta yang ditunjukkan dan didiskusikan oleh guru mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan negara-negara ASEAN. Dengan begitu siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kutipan “Guru mengingatkan siswa untuk membaca informasi terlebih dahulu tentang kondisi geografis negara ASEAN terkait kehidupan ekonominya”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait kondisi geografis dan kehidupan ekonomi negara-negara ASEAN. Pada pembelajaran ini, siswa akan mendapat informasi yang lebih lengkap tentang kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN dari pembelajaran 1. Di pembelajaran ini, siswa akan memperoleh informasi terkait macam-macam kegiatan ekonomi yang ada di ASEAN. Selain dari buku siswa, siswa diarahkan untuk mencari informasi pendukung dari berbagai sumber. Analisis tersebut berdasarkan kutipan “Guru dapat menawari mereka untuk mencari informasi lebih melalui guru atau bahan bacaan lain apabila tersedia”.

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kegiatan berdiskusi antara guru dan siswa. saat berdiskusi jawaban yang diberikan siswa dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang kehidupan ekonomi negara-negara ASEAN berdasarkan kondisi geografisnya. Guru dapat mengamati siswa berdiskusi, sehingga guru akan tahu bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari berdasarkan komentar, masukan, maupun tambahan yang disampaikan siswa dalam kelompok diskusinya. Analisis tersebut termuat dalam kutipan “Guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang hasil pekerjaannya”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan klarifikasi ditemukan dalam kutipan “Diagram Venn dinilai dengan

menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan hasil pekerjaan siswa mengisi diagram Venn dengan informasi tentang kegiatan ekonomi yang ada di ASEAN. Selanjutnya pekerjaan tersebut dinilai oleh guru, sehingga siswa dapat menyimpulkan pemahaman mereka terkait kegiatan ekonomi di ASEAN dengan benar.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya terdapat dalam kutipan “Guru memberikan penguatan terhadap konsep hitung campuran yang ada”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi melalui kegiatan menguatkan jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan yang berkaitan dengan manfaat operasi hitung campuran.

Selain itu, guru juga melakukan penilaian tugas siswa membuat soal yang melibatkan operasi hitungan dan menggunakan angka 3, 4, dan 6. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Jawaban dinilai dengan skor yang ada di halaman penilaian”.

6. Pembelajaran 6

IAIN PURWOKERTO
Tabel 2.6
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru memberi informasi kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikkan teknik memukul bola	107
	Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimaknya dan membuat kesimpulan	109
2	Siswa diajak untuk memperhatikan teknik memukul bola. Guru mengajak salah satu siswa ke tengah lapangan dan memegang pemukul bola. Guru membantu siswa tersebut untuk memukul bola dengan baik. Guru bergantian dengan siswa tersebut untuk memukul bola	108
	Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama	109
	Guru dapat memulai kegiatan berikutnya dengan mengajak siswa untuk membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan	110
3	Guru memimpin berdiskusi secara kalasikal dan meminta	110

	mereka untuk saling mengomentari pendapatnya	
4	Setelah selesai praktik, guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikan	109
	Secara klasikal siswa mendiskusikan hasilnya. Guru meminta satu atau dua siswa untuk membacakan kesimpulan dan membahasnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya	109
	Tulisan dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	110

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran pada subtema 2 pembelajaran 6 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Guru memberi informasi kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain dengan mempraktikan teknik memukul bola”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu bermain dan mempraktikan cara memukul bola.

Kegiatan orientasi selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan “Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimaknya dan membuat kesimpulan”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menyampaikan secara langsung pada siswa kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu menyimak teks laporan yang dibacakan oleh guru serta membuat kesimpulan berdasarkan apa yang siswa simak. Ke-2 kegiatan yang guru lakukan tersebut mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan cara memukul bola serta membuat kesimpulan dari teks laporan yang

dibacakan guru. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “Siswa diajak untuk memperhatikan teknik memukul bola”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait cara memukul bola yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan siswa dengan mengamati cara yang dipraktikan oleh guru dan selanjutnya semua siswa mencobanya.

Kegiatan mencari informasi selanjutnya yaitu ditunjukkan dalam kutipan “Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa dalam pembelajarannya yaitu menyimak bacaan. Dari bacaan yang siswa simak selanjutnya siswa diminta untuk menemukan ide pokok dalam teks yang dibacakan oleh guru yang berjudul “Hiu Gergaji”.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan “Guru dapat memulai kegiatan berikutnya dengan mengajak siswa untuk membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait penerapan sila ke-5. Teks bacaan yang dibaca menceritakan tokoh Beni mengambil makanan secara berlebihan yang tidak memperdulikan bagian teman Beni yang lainnya. Berdasarkan kasus tersebut, siswa diminta untuk memberikan tanggapan masalah tersebut berdasarkan penerapan nilai sila ke-5.

Langkah ketiga yaitu mengungkapkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa.

Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kegiatan saling mengomentari. Komentar yang disampaikan oleh siswa menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari yaitu tentang penerapan sila ke-5 dalam bacaan yang menceritakan tokoh Beni mengambil makanan secara berlebihan yang tidak memperdulikan bagian teman Beni yang lainnya. Sehingga berdasarkan komentar yang disampaikan siswa, guru mampu mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penerapan sila ke-5. Sehingga dapat diambil langkah selanjutnya menguatkan pemahaman siswa yang sudah sesuai atau meluruskan pemahaman siswa yang kurang sesuai dengan pengetahuan yang diharapkan. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan “...dan meminta mereka untuk saling mengomentari pendapatnya”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Sehingga siswa dapat menyimpulkan pemahamannya dengan benar. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan tersebut ditunjukkan dalam kutipan “...guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikkan”. Dalam konteks kutipan di atas, guru bersama siswa membahas sebentar tentang teknik memukul bola yang sudah siswa praktikan. Guru melakukan refleksi untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah siswa praktikan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat diketahui mana teknik yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.

Selanjutnya kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Guru meminta satu atau dua siswa untuk membacakan kesimpulan dan membahasnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan cara guru menilai hasil pekerjaan siswa menyimpulkan ide pokok bacaan yang berjudul “Hiu

Gergaji”. Untuk klarifikasi terkait kesimpulan yang siswa buat, siswa diminta untuk membacakan kesimpulannya dan membahasnya. Sehingga jika terdapat siswa yang salah menyimpulkan dapat diminta untuk diperbaikinya. Sehingga semua siswa mampu membuat kesimpulan yang benar.

Selain kegiatan di atas, kegiatan klarifikasi juga ditemukan dalam kutipan “Tulisan dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan menilai hasil pekerjaan siswa membuat rencana penerapan sila ke-5 dalam kehidupan.

C. Subtema 3 (Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan)

1. Pembelajaran 1

Tabel 3.1
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang hewan dan tumbuhan terkait perkembangbiakan, manfaat atau pelestarian apabila memungkinkan	117
2	Siswa diminta untuk mengamati gambar dan menjawab pertanyaannya. Guru memberi waktu sekitar lima menit. Jawaban siswa didiskusikan secara klasikal. Guru dapat memberi pengaitan	118
	Setiap siswa melanjutkan kegiatan dengan menulis informasi tentang hewan yang ada di sekitar berdasarkan:	118-119
	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri-ciri khusus dan habitat asli - Manfaat hewan - Jumlah populasinya saat ini - Penyebab kelangkaan - Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah daerah untuk melindungi kelestariannya - Langkah-langkahmu sebagai pelajar untuk melindungi kelestariannya 	
	Siswa membaca teks tentang pelestarian hewan dan tumbuhan “Ayo lestarikan hewan dan tumbuhan langka Indonesia”. Guru memberi waktu tiga menit kepada siswa	119
	Siswa membaca teks tentang kehidupan politik dan kondisi geografis negara-negara ASEAN	119
3	Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat	118

	memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan pada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada	
	Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan politiknya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan kembali apa yang dibacanya	119
4	Guru mengajak 1 atau 2 siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberikan penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan pada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada	118
	Tulisan tentang pelestarian hewan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	119
	Siswa kemudian menuliskan ide pokok dari bacaan dan mendiskusikannya dengan teman di sebelah atau di kelompok. Setiap siswa mendengarkan masukan dan memperbaiki tulisannya. Guru memberikan penguatan	119
	Kesimpulan siswa dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian	119
	Guru memberikan penguatan tentang kehidupan politik negara ASEAN	120
	Diagram Venn dinilai dengan daftar periksa yang sudah diberitahukan kepada siswa. Daftar periksa ada di halaman belakang	120

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap kutipan langkah pembelajaran 1 subtema 3 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan

Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang hewan dan tumbuhan terkait perkembangbiakan, manfaat atau pelestarian apabila memungkinkan.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengajak siswa bercurah pendapat tentang perkembangbiakan, manfaat, dan pelestarian tumbuhan dan hewan. Kegiatan bercurah pendapat tersebut diarahkan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi tersebut. Kegiatan curah pendapat tersebut juga mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa berkaitan dengan perkembangbiakan, manfaat, dan pelestarian tumbuhan dan hewan. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kutipan “Siswa diminta untuk mengamati gambar dan menjawab pertanyaannya”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif memahami dampak yang akan timbul jika hutan semakin berkurang karena meningkatnya pembangunan perkotaan. Dari ke-2 gambar tersebut siswa diarahkan untuk mampu memberikan analisis mereka terkait dampak yang akan diakibatkan terutama bagi kehidupan hewan-hewan. Adapun gambar yang diamati siswa sebagai berikut:



Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan:

Setiap siswa melanjutkan kegiatan dengan menulis informasi tentang hewan yang ada di sekitar berdasarkan:

- Ciri-ciri khusus dan habitat asli
- Manfaat hewan
- Jumlah populasinya saat ini
- Penyebab kelangkaan
- Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah daerah untuk melindungi kelestariannya
- Langkah-langkahmu sebagai pelajar untuk melindungi kelestariannya

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait pelestarian hewan yang ada di lingkungan masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mendorong siswa untuk aktif mencari berbagai informasi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain mencarinya dari berbagai sumber, siswa juga dilatih untuk menganalisis permasalahan yang ada sehingga menghasilkan solusi yang terbaik. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan pertanyaan terakhir yang diajukan “Langkah-langkahmu sebagai pelajar untuk melindungi kelestariannya”.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan “Siswa membaca teks tentang pelestarian hewan dan tumbuhan ”Ayo lestarikan hewan dan tumbuhan langka Indonesia”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan informasi terkait cara, tujuan, serta manfaat melestarikan hewan-hewan langka Indonesia melalui kegiatan membaca dan menganalisis berdasarkan bacaan tersebut. Selain itu, kegiatan siswa yaitu mencari ide pokoknya.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat pada kutipan “Siswa membaca teks tentang kehidupan politik dan kondisi geografis negara-negara ASEAN”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif memahami informasi terkait kehidupan politik negara-negara ASEAN terkait dengan kondisi geografisnya. Dalam pembahasannya, siswa akan belajar tentang bentuk negara, lagu kebangsaan, ibu kota negara, dan lain sebagainya.

Langkah ketiga yaitu siswa mengungkapkan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang

didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan pendapat, komentar-komentar yang mereka sampaikan terkait perkembangbiakan, manfaat, serta pelestarian hewan dan tumbuhan. Analisis tersebut termuat dalam kutipan:

...Guru dapat memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan pada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Selanjutnya, kegiatan siswa mengungkapkan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari juga terdapat dalam kutipan “Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan kembali apa yang dibacanya”. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa siswa diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka terkait kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan politiknya berdasarkan pemahaman mereka setelah mereka membaca teks. Kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran tentang pemahaman siswa tentang bacaan yang siswa baca.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang didapat dari kegiatan belajarnya, komentar-komentar temannya, masukan, serta pertanyaan yang diajukan siswa dapat dirangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “...lalu memberikan penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan hasil diskusi siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa hasil diskusi yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan hasil diskusi siswa yang berkaitan dengan analisis dampak berkurangnya hutan menjadi perkotaan.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “...Guru memberikan penguatan”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan jawaban siswa yang

berkaitan ide pokok pada bacaan “Ayo, lestarikan hewan dan tumbuhan langka Indonesia” yang siswa buat. Sehingga siswa dapat menyimpulkan bacaan tersebut dengan benar.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Guru memberikan penguatan tentang kehidupan politik negara ASEAN”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan jawaban siswa yang berkaitan dengan pemahaman siswa terkait kehidupan politik ASEAN.

Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap tugas siswa. penilaian pertama yaitu terdapat dalam kutipan “Tulisan tentang pelestarian hewan dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai tugas siswa menuliskan informasi terkait hewan yang mereka temui di sekitar mereka berdasarkan ciri, manfaat, penyebab kelangkaan, serta langkah-langkah untuk menyelamatkannya.

Penilaian selanjutnya terdapat dalam kutipan “Kesimpulan siswa dinilai dengan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian”. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai tugas siswa membuat kesimpulan pada bacaan yang berjudul “Ayo, lestarikan hewan dan tumbuhan langka Indonesia”.

Penilaian terakhir terdapat dalam kutipan “Diagram Venn dinilai dengan daftar periksa yang sudah diberitahukan kepada siswa”. Penilaian tersebut dilakukan untuk menilai tugas siswa menjelaskan kehidupan 2 negara ASEAN yang siswa pilih. Berdasarkan penilaian-penilaian di atas, diharapkan siswa kemudian mampu menyimpulkan materi yang siswa pelajari dengan benar.

2. Pembelajaran 2

Tabel 3.2
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru mengajak siswa mengingat kegiatan yang sudah mencerminkan sila ke-5 dari Pancasila. Siswa kemudian berdiskusi dan guru membimbing dan menguatkan hasil diskusi	126
2	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca cerita. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa	126
	Siswa mengamati kerajinan patung tanah liat melalui gambar atau dalam bentuk asli apabila memungkinkan	127
3	Secara individu, siswa menuliskan pendapatnya tentang penerapan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila yang dilakukan oleh tokoh Lina	126
	Guru mendiskusikan jawabannya secara klasikal. Guru meminta salah seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan	127
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah atau di dalam kelompoknya lalu meminta setiap perwakilan kelompok atau menyampaikan hasilnya. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan masukan, komentar, atau mempertanyakan jawaban teman	128
4	Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila	127
	Produk dinilai dengan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	127
	Siswa memperlihatkan hasilnya kepada teman sebelahnya. Guru memberikan penguatan	128

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap kutipan langkah pembelajaran 2 subtema 3 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat pada kutipan “Guru mengajak siswa mengingat kegiatan yang sudah mencerminkan sila ke-5 dari Pancasila. Siswa kemudian berdiskusi dan guru membimbing dan menguatkan hasil diskusi”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mengingat kembali kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai sila ke-5. Kegiatan mengingat kembali dilakukan karena siswa sudah pernah belajar tentang penerapan nilai sila ke-5, yaitu pada pembelajaran 6 subtema 2. Instruksi untuk mengingat kembali tersebut juga mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu mencari informasi. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu tentang nilai-nilai Pancasila, siswa mencari nilai Pancasila yang terkandung dalam cerita yang terdapat pada teks bacaan. Bacaan tersebut menceritakan tokoh Lina yang sangat menyayangi binatang. Dalam teks bacaan tersebut mengarahkan siswa untuk menganalisis penerapan nilai Pancasila yang terkandung dalam cerita tersebut. Analisis tersebut terkandung dalam kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca cerita”.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Siswa mengamati kerajinan patung tanah liat melalui gambar atau dalam bentuk asli apabila memungkinkan”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan ide tentang pewarnaan atau motif patung dengan mengamati gambar atau patung asli yang guru bawa. Setelah menemukan desain yang cocok, desain tersebut akan digunakan untuk mewarnai patung yang siswa buat pada pertemuan sebelumnya.

Langkah ketiga yaitu siswa menyampaikan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Setelah membaca teks tentang sikap Lina yang sangat menyayangi hewan peliharaannya (kucing), siswa diminta menuliskan pendapatnya atau pemahamannya terkait sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Lina berdasarkan nilai Pancasila. Penjelasan siswa yang disampaikan dapat menunjukkan konstruksi pemahaman mereka terhadap sikap tokoh Lina. Kegiatan tersebut terdapat dalam kutipan "...siswa menuliskan pendapatnya tentang penerapan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila yang dilakukan oleh tokoh Lina". Selanjutnya kegiatan tersebut dikembangkan dengan meminta siswa lain untuk saling mengomentari dan menanyakan isi yang dipresentasikan temannya. Kegiatan tersebut terdapat dalam kutipan "...Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan". Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan siswa yaitu menyampaikan pemahaman mereka dengan memberikan komentar, masukan, maupun menanyakan presentasi teman lainnya.

Kegiatan selanjutnya terdapat pada kutipan "...meminta setiap perwakilan kelompok atau menyampaikan hasilnya. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan masukan, komentar, atau mempertanyakan jawaban teman". Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu menyampaikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya siswa lain dapat memberikan komentar, masukan, maupun menanyakan jawaban dari presentasi teman lainnya. Jawaban-jawaban yang ada akan menunjukkan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sedang mereka pelajari yaitu tentang persoalan hitungan.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. kegiatan tersebut ditemukan dalam kutipan "Di akhir kegiatan, guru bersama siswa mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan cara

mendiskusikan kembali tentang pengamalan nilai Pancasila yang berhubungan dengan menyayangi hewan. Pada pembahasan di pembelajaran ini, siswa juga diminta untuk menuliskan pendapat mereka tentang penerapan nilai Pancasila yang dilakukan oleh tokoh Lina. Sehingga, diharapkan siswa mampu menuliskan sila yang tercermin dari sikap Lina (menyayangi binatang). Analisis tersebut terkandung dalam kutipan “Produk dinilai dengan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya juga ditemukan dalam kutipan “Siswa memperlihatkan hasilnya kepada teman sebelahnya. Guru memberikan penguatan”. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan jawaban-jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban-jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan yang berkaitan dengan soal hitungan.

3. Pembelajaran 3

Tabel 3.3
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain <i>rounders</i>	135
	Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan membuat poster	136
	Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman dengan menggunakan ciri-ciri kesimpulan yang baik	137
2	Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar pada buku pelajaran dan mendiskusikannya dalam kelompok	135
	Siswa kemudian mempelajari bagaimana membuat poster terutama membuat desain hewan atau tumbuhan. Siswa dapat membuat poster tentang pelestarian hewan atau tumbuhan	136
3		
4	Poster dinilai dengan menggunakan rubrik dan disosialisasikan kepada siswa. rubrik dapat dilihat di halaman penilaian	137
	Komentar dinilai dengan daftar periksa yang ada di halaman penilaian	137

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 3 subtema 3 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

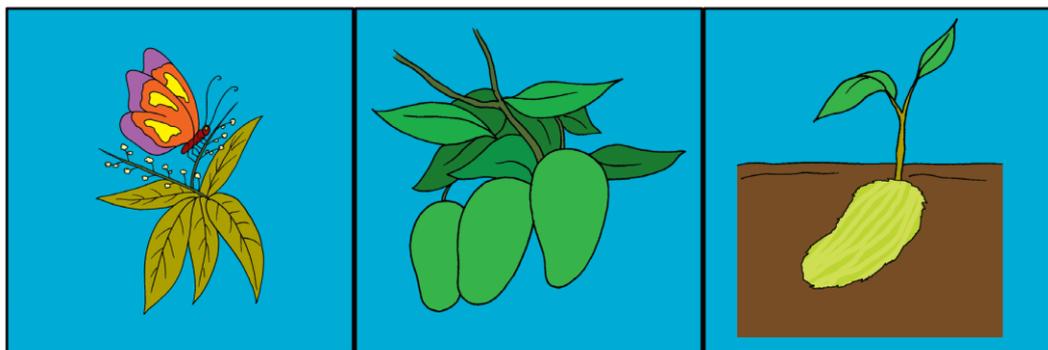
Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan bermain *rounders*”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu bermain *rounders*. Kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan cara bermain *rounder*. Sehingga diharapkan siswa mampu memahami cara bermainnya.

Selanjutnya kegiatan orientasi dapat ditemukan dalam kutipan “Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan membuat poster”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu membuat poster.

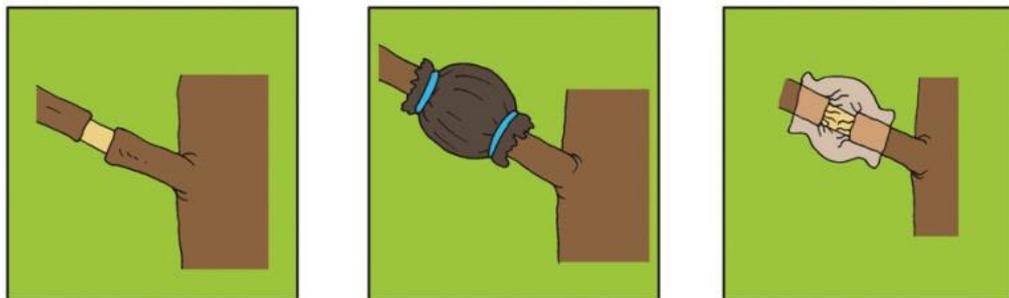
Sedangkan kegiatan orientasi terakhir ditemukan dalam kutipan “Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman dengan menggunakan ciri-ciri kesimpulan yang baik”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan pada siswa bahwa siswa akan belajar menilai kesimpulan yang dibuat oleh teman mereka. Berdasarkan orientasi atau pengenalan kegiatan yang akan dilakukan siswa di atas, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengkonsep kegiatan mereka selanjutnya. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu mencari informasi. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan mencari informasi tentang materi yang dipelajari mencakup 2 pencarian. Pertama, yaitu mencari informasi terkait cara pelestarian tumbuhan secara generatif dan secara vegetatif. Kegiatan tersebut dilakukan siswa dengan mengamati gambar-gambar yang menjelaskan cara melestarikan tumbuhan. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut tentang cara-cara yang dapat dilakukan siswa untuk membantu melestarikan tumbuhan. Analisis tersebut termuat dalam kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan mengamati gambar pada buku pelajaran dan mendiskusikannya dalam kelompok”. Adapun gambar yang diamati sebagai berikut:

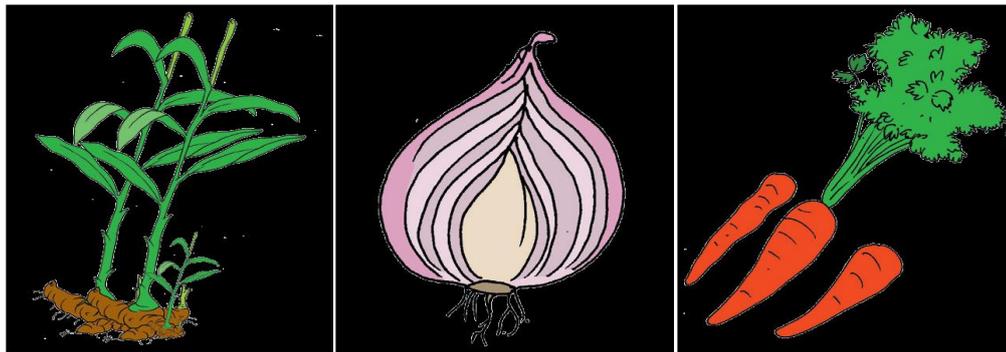
Perkembangbiakan secara generatif



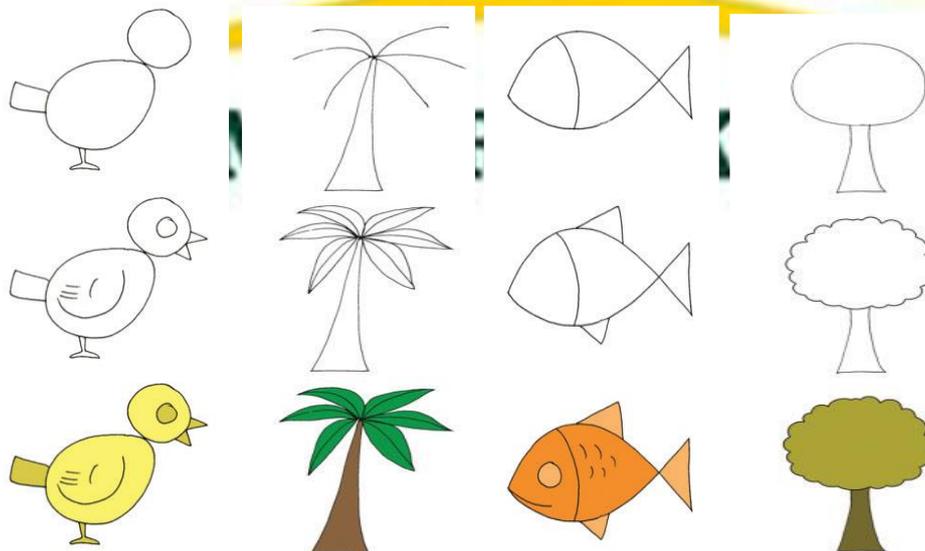
Perkembangbiakan secara vegetatif buatan



Perkembangbiakan secara vegetatif alami



Kegiatan kedua yaitu terdapat pada kutipan “Siswa kemudian mempelajari bagaimana membuat poster terutama membuat desain hewan atau tumbuhan. Siswa dapat membuat poster tentang pelestarian hewan atau tumbuhan”. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan siswa yaitu mencari desain yang cocok digunakan untuk membuat poster tentang melestarikan hewan atau tumbuhan di daerah masing-masing. Desain yang tersedia seperti desain ikan, unggas, dan jenis tumbuhan. Siswa diminta untuk mencari desain yang sesuai digunakan untuk mengkampanyekan melestarikan hewan atau tumbuhan yang ada di daerahnya. Adapun desain poster yang siswa amati sebagai berikut:



Langkah ketiga yaitu siswa menyampaikan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini tidak ditemukan dalam instruksi pembelajaran 3 subtema 3. Walaupun secara spesifik tidak

ditemukan, namun dalam pembelajaran ini ditemukan kegiatan berdiskusi, yaitu pada halaman 133, 135, dan 137. Penulis menganalisis bahwa dalam kegiatan diskusi, siswa akan mengemukakan pemahaman mereka terkait materi yang sedang siswa pelajari.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya, komentar-komentar temannya, masukan, serta pertanyaan yang diajukan siswa dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “Poster dinilai dengan menggunakan rubrik dan disosialisasikan kepada siswa. rubrik dapat dilihat di halaman penilaian”. Berdasarkan kutipan tersebut, klarifikasi pengetahuan siswa yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menilai produk siswa berupa poster. Berdasarkan penilaian tersebut, diharapkan siswa mampu memahami cara membuat poster yang sesuai dengan fungsinya yaitu mengkampanyekan untuk melestarikan hewan atau tumbuhan.

Selain itu, guru juga melakukan kegiatan klarifikasi dengan cara menilai komentar siswa pada kegiatan menilai kesimpulan yang dibuat teman yang lainnya. Berdasarkan penilaian tersebut diharapkan siswa mampu memahami kesimpulan yang baik. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Komentar dinilai dengan daftar periksa yang ada di halaman penilaian”.

4. Pembelajaran 4

Tabel 3.4
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Pada kesempatan ini, guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman	143
2	Siswa memulai kegiatan dengan membaca komik tentang peduli hewan atau tumbuhan. Siswa kemudian menuliskan pendapatnya	142
	Siswa membaca teks dalam hati. Guru memberi dua menit pada siswa	143

3	Guru mendiskusikan jawaban siswa secara klasikal. Guru meminta salah satu seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan	142
4	Tulisan dinilai dengan daftar periksa pada halaman penilaian	144
	Guru meminta seorang siswa untuk menyampaikan hasilnya dan memberi penguatan terkait proses hitungannya. Siswa kemudian diminta untuk membetulkan jawabannya apabila perlu.	144
	Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor	144

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 4 subtema 3 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Pada kesempatan ini, guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan orientasi dilakukan oleh guru dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu menilai kesimpulan yang dibuat siswa lainnya. Berdasarkan orientasi atau pengenalan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam mengkonsep kegiatan mereka selanjutnya. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu mencari informasi. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kegiatan membaca komik yang terdapat pada kutipan “Siswa memulai kegiatan dengan membaca komik tentang peduli hewan atau tumbuhan”. Di dalam komik tersebut mengandung penerapan nilai Pancasila yang ditunjukkan oleh tokoh Edo yang ditunjukkan dengan menyayangi hewan (penerapan sila pertama). Selanjutnya siswa diminta untuk mencari penerapan nilai

Pancasila dalam kehidupan siswa dan membuatnya menjadi komik. Hal itu diperkuat dengan instruksi selanjutnya yang menyebutkan bahwa “Secara individu siswa harus menemukan contoh pengamalan sila Pancasila terkait menyayangi tumbuhan atau hewan dalam bentuk komik”.

Kegiatan selanjutnya yaitu terdapat dalam kutipan “Siswa membaca teks dalam hati”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan siswa yaitu belajar secara aktif menemukan atau membuat kesimpulan dari bacaan yang telah siswa baca. Selanjutnya kesimpulan yang mereka buat akan dinilai oleh teman mereka.

Langkah ketiga yaitu siswa menyampaikan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan yang mencerminkan langkah ke-3 ini ditunjukkan dengan siswa mempresentasikan hasil belajarnya, memberikan komentar atau menanyakan isi yang dipresentasikan temannya yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila yang ditunjukkan oleh tokoh Edo yang menyayangi binatang dengan cara menolong anak burung yang jatuh dari sarangnya. Kegiatan seperti ini berdasarkan analisis penulis mampu menunjukkan pemahaman siswa serta dapat menunjukkan bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka yang digabung dengan pemahaman awal siswa tentang penerapan sila pertama. Skema siswa ini akan sangat menentukan pemahaman siswa selanjutnya. Sehingga dari kegiatan memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan dapat menjadi rujukan guru dalam menilai pemahaman siswa. Sehingga guru dapat mengambil langkah selanjutnya untuk menindak lanjuti pemahaman siswa. Apakah itu perlu penguatan atau perlu diluruskan. Hasil analisis ini terdapat dalam kutipan “Guru meminta salah satu seorang dari siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain bisa memberikan komentar atau mempertanyakan isi dari yang dipresentasikan”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya, komentar-komentar temannya, masukan, serta pertanyaan yang diajukan siswa dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “Tulisan dinilai dengan daftar periksa pada halaman penilaian”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan cara menilai pemahaman siswa terkait kesimpulan yang siswa buat pada bacaan “Bunga melati”. Dengan penilaian, siswa akan memahami benar salah kesimpulan yang siswa buat. Sehingga siswa akan mempunyai pemahaman yang benar terhadap kesimpulan pada bacaan tersebut.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya ditunjukkan dalam kutipan “Guru meminta seorang siswa untuk menyampaikan hasilnya dan memberi penguatan terkait proses hitungnya”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan klarifikasi dengan menguatkan jawaban-jawaban siswa. Menguatkan berarti ada pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa bahwa jawaban yang disampaikan siswa sudah sesuai dengan jawaban dari persoalan yang diajukan ataupun sebaliknya. Dalam konteks kutipan di atas, guru menguatkan jawaban-jawaban siswa yang berkaitan dengan operasi hitung campuran.

Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap jawaban siswa yang diminta untuk mengerjakan soal hitungan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Jawaban siswa dinilai dengan menggunakan skor”.

5. Pembelajaran 5

Tabel 3.5
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menempel peta ASEAN di papan tulis dan kembali mendiskusikan wilayahnya	149
2	Di awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang ASEAN. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikannya secara klasikal	150

3	Siswa mengambil seluruh diagram Venn yang berisi informasi tentang dua negara ASEAN dan memahaminya. Siswa menyampaikan isi diagram Venn kepada teman kelompoknya dan mendiskusinya	150
	Siswa harus membuat tulisan tentang dua negara ASEAN berdasarkan informasi yang telah dimilikinya	150
4	Guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang hasil pekerjaannya	150
	Guru memeriksa soal siswa kemudian mengembalikannya kepada siswa	151
	Produk dinilai dengan menggunakan rubrik yang ada di halaman penilaian	150

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran 5 subtema 3 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis jelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Guru menempel peta ASEAN di papan tulis dan kembali mendiskusikan wilayahnya”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kegiatan orientasi yang dilakukan oleh guru ialah dengan menempelkan peta ASEAN. Selanjutnya guru mendiskusikannya dengan siswa terkait wilayah negara-negara ASEAN, kehidupan sosial, politik, dan kegiatan ekonominya. Peta yang ditunjukkan dan didiskusikan oleh guru mengandung pesan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan seputar negara-negara ASEAN. Dengan kegiatan tersebut siswa akan mempunyai gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari selanjutnya siswa membaca teks untuk mencari informasi tentang kondisi geografis, kehidupan sosial, dan kondisi politik dari 2 negara ASEAN.

Analisis tersebut berdasarkan pada kutipan “Di awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang ASEAN”. Siswa juga mempelajari materi-materi sebelumnya terkait ASEAN, karena pada pembelajaran sebelumnya mereka sudah pernah mempelajarinya yaitu pada pembelajaran subtema 3 pembelajaran 1, subtema 2 pembelajaran 1, subtema 2 pembelajaran 5, subtema 1 pembelajaran 1, dan subtema 1 pembelajaran 5.

Langkah ketiga yaitu siswa menyampaikan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “...Siswa menyampaikan isi diagram Venn kepada teman kelompoknya dan mendiskusinya”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa setelah siswa membaca teks tentang negara ASEAN, selanjutnya kegiatan siswa menyampaikan diagram Venn yang siswa buat. Diagram tersebut disusun berdasarkan pemahaman mereka terhadap bacaan yang terdapat pada teks.

Kegiatan selanjutnya ditunjukkan dengan kegiatan menuliskan 2 negara ASEAN yang berkaitan dengan kehidupan politik, ekonomi, dan kehidupan sosialnya dari sumber bacaan lain yang siswa temukan. Tulisan siswa akan menggambarkan keluasan sumber dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Analisis tersebut termuat dalam kutipan “Siswa harus membuat tulisan tentang dua negara ASEAN berdasarkan informasi yang telah dimilikinya”.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Sehingga, siswa dapat menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam jawaban yang diharapkan. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan klarifikasi ditunjukkan dalam kutipan “Guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang hasil pekerjaannya”. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan kegiatan klarifikasi dilakukan dengan mendiskusikan hasil

pekerjaan siswa. Tugas yang dikerjakan siswa berhubungan dengan membuat tulisan tentang 2 negara ASEAN yang berkaitan dengan informasi yang telah siswa kumpulkan pada pembelajaran sebelumnya. Mendiskusikan tugas siswa bertujuan agar informasi yang siswa tulis sesuai dengan fakta negara ASEAN tersebut. Sehingga, siswa memahami informasi tentang ke-2 negara ASEAN yang siswa pilih (kehidupan politik, sosial budaya, dan ekonomi) dengan benar.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya juga ditemukan dalam kutipan “Guru memeriksa soal siswa kemudian mengembalikannya kepada siswa”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa setelah siswa mengerjakan tugas yaitu membuat soal yang melibatkan operasi hitung yang berbeda dengan menggunakan angka 4,5, dan 6, guru memeriksanya agar soal yang siswa buat sesuai dengan arahan guru. Sehingga siswa mampu memahami soal yang diminta oleh guru dengan benar.

Selain kegiatan klarifikasi di atas, selanjutnya guru melakukan klarifikasi dengan cara menilai hasil kerja siswa. Penilaian pertama terdapat dalam kutipan “Produk dinilai dengan menggunakan rubrik yang ada di halaman penilaian”. Penilaian tersebut menjelaskan bahwa produk siswa berupa tulisan yang menjelaskan tentang kondisi geografis, ekonomi, sosial budaya, dan politik 2 negara ASEAN yang dipilih siswa. Berdasarkan penilaian tersebut diharapkan siswa mampu memahami tentang kondisi geografis, ekonomi, sosial budaya, dan politik 2 negara ASEAN dengan benar.

6. Pembelajaran 6

Tabel 3.6
Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

No	Langkah Pembelajaran	Hlm
1	Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan melanjutkan permainan <i>rounders</i>	159
	Pada kesempatan ini, guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman	159
	Guru menginformasikan kepada siswa untuk menyelesaikannya	160

2	Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks yang ada pada buku pelajaran. Siswa membaca teks dalam hati. Guru memberikan waktu sekitar 2 menit	159
3	Siswa kemudian membuat kesimpulan dan menukarnya dengan teman sebelah	160
4	Setelah selesai praktik, guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikkan	159
	Kesimpulan dan komentar terhadap kesimpulan teman disampaikan kepada guru	160
	Tugas dinilai dengan menggunakan rubrik	160
	Tugas dinilai dengan menggunakan rubrik	160

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap langkah pembelajaran pada subtema 3 pembelajaran 6 yang termuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun hasil analisis yang penulis lakukan, penulis sajikan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu orientasi. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan orientasi yaitu terdapat dalam kutipan “Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan melanjutkan permainan *rounders*“. Berdasarkan kutipan tersebut, kegiatan orientasi materi yaitu dilakukan oleh guru dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu melanjutkan bermain *rounders*. Selain melanjutkan bermain *rounders*, siswa diinformasikan bahwa mereka akan menilai kesimpulan yang disusun teman mereka dari bacaan yang berjudul “Daun pandan yang wangi“. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Pada kesempatan ini, guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan menilai kesimpulan teman“. Selanjutnya terdapat dalam kutipan “Guru menginformasikan kepada siswa untuk menyelesaikannya“. Berdasarkan kutipan tersebut, kegiatan orientasi materi yaitu dilakukan oleh guru dengan cara menginformasikan secara langsung pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu menyelesaikan komik yang siswa susun pada saat pembelajaran 4 subtema 3. Berdasarkan orientasi

atau pengenalan kegiatan yang akan dilakukan, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengkonsep kegiatan mereka selanjutnya. Dengan demikian siswa akan mempunyai gambaran tentang materi-materi yang akan mereka pelajari.

Langkah kedua yaitu siswa aktif mencari informasi terkait materi yang sedang siswa pelajari. Langkah selanjutnya setelah siswa memahami materi yang akan mereka pelajari yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kegiatan membaca teks tentang daun pandan yang wangi. Dari bacaan tersebut selanjutnya siswa diminta untuk menemukan kesimpulannya. Kesimpulan yang siswa buat kemudian akan dinilai oleh teman mereka. Analisis tersebut didasarkan pada kutipan “Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks yang ada pada buku pelajaran”.

Langkah ketiga yaitu siswa menyampaikan pemahamannya terkait materi yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pemahaman siswa terkait pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber yang dipadukan dengan skema siswa. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada kutipan “Siswa kemudian membuat kesimpulan dan menukarnya dengan teman sebelah”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kesimpulan yang siswa buat akan menunjukkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang siswa baca. Selain itu, kegiatannya juga berupa mendiskusikan kesimpulan yang dibuat teman. Berdasarkan kegiatan tersebut penulis menganalisis bahwa dalam kegiatan tersebut, siswa akan menyampaikan pemahaman mereka terkait kesimpulan yang disusun teman mereka. Sehingga masing-masing siswa mampu memberikan komentarnya terhadap hasil pekerjaan temannya.

Langkah keempat yaitu klarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan guru mengklarifikasi pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang berasal dari kegiatan belajarnya dapat terangkum dalam pemahaman yang diharapkan. Sehingga siswa dapat menyimpulkan pemahamannya dengan benar. Kegiatan yang menunjukkan kegiatan tersebut

ditunjukkan dalam kutipan “...guru kemudian mengajak siswa ke dalam kelas untuk melakukan refleksi tentang teknik yang telah mereka praktikkan”. Dalam konteks kutipan di atas, guru bersama siswa membahas kembali tentang teknik memukul bola, teknik berlari, serta menangkap dan melempar bola yang sudah siswa praktikan dalam kegiatan bermain *rounders*. Guru melakukan refleksi untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah siswa praktikan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat diketahui mana teknik yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.

Kegiatan klarifikasi selanjutnya terdapat dalam kutipan “Kesimpulan dan komentar terhadap kesimpulan teman disampaikan kepada guru”. Berdasarkan kutipan tersebut kegiatan klarifikasi ditunjukkan pada kegiatan siswa menyampaikan hasil komentar dan kesimpulan yang disampaikan kepada guru. Selanjutnya guru menilai komentar dan kesimpulan siswa. Kegiatan tersebut selanjutnya dikuatkan dengan kutipan “Tugas dinilai dengan menggunakan rubrik”. Berdasarkan kutipan tersebut penulis menganalisis bahwa kegiatan tersebut digunakan guru untuk mengarahkan siswa agar pemahaman mereka sesuai dengan yang diharapkan. Komentar dan kesimpulan yang disampaikan pada guru dapat langsung diklarifikasi jika terdapat kesalahan. Rubrik yang digunakan, selain untuk menilai kesimpulan dan komentar siswa juga digunakan untuk menilai komik yang telah siswa buat. Sehingga berdasarkan penilaian tersebut siswa mampu memahami komik yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu tentang peduli tumbuhan atau hewan.

Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap komik yang siswa buat. Berdasarkan penilaian tersebut diharapkan siswa mampu memahami komik yang sesuai dengan yang diharapkan dengan pembelajaran, yaitu komik yang menceritakan tentang kepedulian kepada hewan atau tumbuhan. Kegiatan tersebut termuat dalam kutipan “Tugas dinilai dengan menggunakan rubrik”.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis terkait langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1, penulis menyimpulkan bahwa secara umum rancangan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget.

Berdasarkan 18 rancangan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1, ada 2 pembelajaran yang tidak secara sempurna memuat langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun pembelajaran yang dimaksud yaitu terdapat dalam pembelajaran 5 subtema 1 dan pembelajaran 3 subtema 3. Kedua pembelajaran tersebut tidak memuat langkah ke-3 pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget, yaitu tidak adanya instruksi yang secara spesifik menunjukkan adanya kesempatan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka terkait materi yang mereka pelajari. Namun demikian, ke-2 pembelajaran tersebut memuat instruksi kegiatan siswa berdiskusi. Penulis menganalisis bahwa kegiatan berdiskusi itulah yang kemudian memungkinkan adanya kesempatan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka terkait materi yang sedang siswa pelajari.

Adapun langkah pembelajaran konstruktivisme perspektif Piaget yang dimaksud sebagai berikut:

1. Orientasi. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan mengenalkan siswa pada materi yang akan siswa pelajari. Kegiatannya berupa penjelasan dari guru maupun kegiatan *scene setting* (kegiatan guru dan siswa untuk menciptakan konsep awal dalam pembelajaran).

2. Siswa dengan upayanya aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Kegiatannya seperti membaca, mengamati, dan menyimak.
3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan ide atau pemahaman siswa terkait topik pembelajaran. Kegiatan siswa berupa menuliskan kembali apa yang diketahui, curah pendapat, menampilkan karya, menilai hasil pekerjaan siswa, dan memberikan komentar.
5. Klarifikasi. Kegiatannya dilakukan guru dengan cara membahas kembali materi yang dipelajari, mengarahkan siswa ke arah informasi yang diharapkan jika gagasan-gagasan siswa yang disampaikan terdapat kekeliruan, menguatkan gagasan siswa, dan melakukan penilaian.

Adapun berdasarkan tinjauan indikator konstruktivisme Piaget menunjukkan bahwa pembelajaran yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 sudah sesuai dengan teori konstruktivisme perspektif Piaget. Adapun indikator yang digunakan yaitu mengacu pada 4 pokok bahasan konstruktivisme Piaget berikut:

1. Skema

Skema atau pemahaman awal siswa diketahui dan diarahkan melalui kegiatan orientasi

2. Asimilasi dan Akomodasi

Selanjutnya untuk mendorong proses terjadinya asimilasi dan akomodasi guru mendorong siswa agar melakukan berbagai kegiatan belajar. Selanjutnya guru mengarahkan agar terjadinya konflik kognitif yaitu melalui kegiatan diskusi dan saling memberikan gagasan atau pemahaman siswa. Kegiatan tersebut termuat dalam langkah pembelajaran kedua. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, siswa diminta untuk mengungkapkan pemahamannya tentang materi tersebut.

3. Equilibrasi

Sedangkan untuk mematangkan equilibrasi siswa dan mengarahkan siswa mempunyai pemahaman yang diharapkan, guru melakukan kegiatan klarifikasi.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI kelas 6 tema 1 masih terlalu sederhana. Oleh karena itu, saran untuk pendidik yang hendak mengimplementasikan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajarannya yaitu perlu mengadopsi desain-desain yang lebih menarik. Pembelajaran konstruktivisme dapat pula diterapkan dengan mengadopsi metode *Inquiry learning, Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, dan Cooperative Learning* serta metode lain yang mempunyai karakter sama dengan pembelajaran konstruktivisme. Hal itu sebagaimana pendapat dari Sigit Mangun Wardoyo dalam bukunya yang berjudul pembelajaran konstruktivisme.⁸⁵

Saran selanjutnya penulis tujukan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti pembelajaran konstruktivisme yang termuat dalam buku guru tematik SD/MI. Penulis mengharapkan adanya analisis buku guru tematik SD/MI dengan pespektif konstruktivisme Vygotsky. Sehingga analisis pembelajaran konstruktivisme ini menjadi lengkap dengan perspektif kedua tokoh pembelajaran konstruktivisme.

⁸⁵ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme.....*, 44.

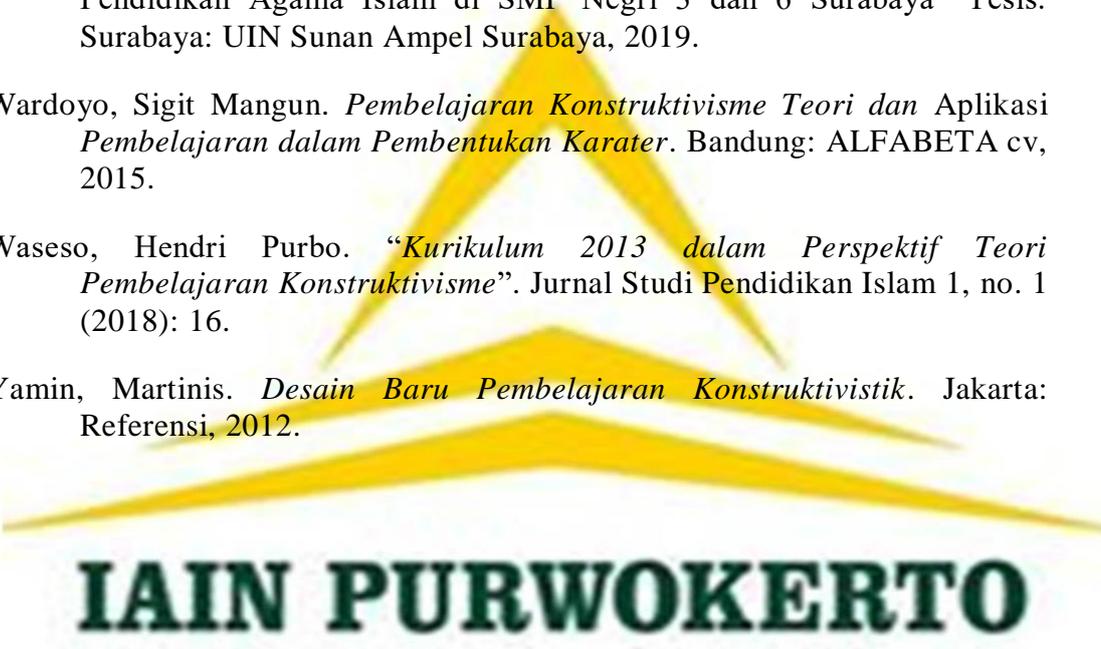
DAFTAR PUSTAKA

- Achzab, Azinudin dan Cucuk Wawan Budiyanoto. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Teknologi Chatbot Dalam Meningkatkan Ketrampilan dan Kompetensi Siswa SMK" Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke-2 Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) FKIP-UNS (2017): 137.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.
- Anggari, Angi st at.al. *Buku Guru SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Cet. II, 2018.
- Asy'ari, Muhammad. "Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 (Pengalamanku)" Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Baker, E at.al., "Constructivism and Learning", *Journal International Encyclopedia of Education 3rd edition* (2007): 8.
- Bujuri, Dian Andesta. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Literasi* 9, No. 1 (2018): 47.
- Danim, Sudarman dan Khairil. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: ALFABETA cv, 2010.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Cava Media, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Frasnandy, Rendy Nugraha. "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama", *Elementari* 5, no. 2 (2017): 305.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Handayani, Rina Asih. "Analisis Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Studi Analisis pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Terbitan Kemenag)" Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Hendrowati, Tri Yuni. "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget". *e-DuMath* 1, no. 1 (2015): 9.
- Husdarta dan Yudha M Saputra. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Iskandar. *Psikolgi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- Kau, Murhima A, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreatif Anak Sekolah Dasar," Proceeding seminar dan lokarya nasional revitalisasi laboratorium dan jurnal ilmiah dalam kurikulum bimbingan dan konseling berbasis KKNi," 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia, (Universitas Negri Gorontalo, 2017): 158.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, "*Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013".
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu Islam* 3, no. 2 (2017): 337.
- Piaget dan Barbel Inhelder. *Psikologi Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 168.
- Piaget, J. (1954). Part I. Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186.
- Rahman Syaiful, Asrori, dan Kaswari. "Hubungan Pendekatan Sainifik dan Konstruktivistik dengan Perolehan Belajar IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 10 (2017): 2.
- Rosiyanti, Hastri. "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Materi Linier". *Fibonacci* 1, No. 2 (2015): 29.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Saguni, Fatimah. "Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". *Paedagogia* 8, No. 2 (2019): 20.

- Sang, Mok Soon. *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and learning environment*. Kuala Lumpur: Penerbitan Multimedia Sdn. Bhd, 2008.
- Schunk, Dale H. *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Setyanto, N Ardi. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Shodiq, Jafar at.al. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Negri 2 Lampung Barat". *JPGMI* 4, no. 2 (2018): 66-67.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; ALFABETA, 2018.
- Sugrah, Nurfatimah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains", *Humanika* 19, no. 2 (2019): 134.
- Sukiman. "Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam". *Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2008): 63.
- Sukmaya, Raysa Abellia Nur, et.al. "Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI Tema 6 Revisi 2018" *IPMI* 2, no. 3 (2020): 228.
- Sunhaji et.al., "Developing Students' Critical Thinking Trough Constructivist Approach on Islamic Education in High School in Purwokerto City Central Java Indones. *Elementary Education Online* 20, no. 1 (2021).
- Sunhaji. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 32.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

- Suprayogo at.al. *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Susilana, Rudi dan Heli Ihsan. “Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Psikologi Belajar”. *EduTech*. 1, no. 2 (2014): 183.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ula, Nur Habibatul. “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya” Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: ALFABETA cv, 2015.
- Waseso, Hendri Purbo. “Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivisme”. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 16.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.



IAIN PURWOKERTO